

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
DAN PEMBIAYAAN SYARIAH**

**(Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun  
2013-2018)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AJRUL IRZANI**

**NIM: 15540004**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
DAN PEMBIAYAAN SYARIAH  
(Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun  
2013-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh:**

**AJRUL IRZANI**  
NIM: 15540004

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
DAN PEMBIAYAAN SYARIAH**

**(Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun  
2013-2018)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AJRUL IRZANI**  
NIM: 15540004

Telah Disetujui, 28 November 2019  
Dosen Pembimbing,



**Ulf Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak**  
NIP 19761019 200801 2 011



Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Eko Suprayitno, SE., M.Si., PhD**  
NIP 19751109 199903 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
DAN PEMBIAYAAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AJRUL IRZANI**  
NIM: 15540004

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 13 Desember 2019

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

- |  |   |   |  |   |
|--|---|---|--|---|
| <p>1. Ketua Penguji<br/><u>Rini Safitri, MM</u><br/>NIP. 199303282019032016</p>  | : | ( |  | ) |
| <p>2. Dosen Pembimbing/Sekretaris<br/><u>Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak</u><br/>NIP. 19761019 200801 2 011</p> | : | ( |  | ) |
| <p>3. Penguji Utama<br/><u>Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D</u><br/>NIP. 197511091999031003</p>                        | : | ( |  | ) |



Mengetahui:  
Kepala Jurusan,

Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D  
NIP. 197511091999031003

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ajrul Irzani  
 NIM : 15540004  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “ **Skripsi** ” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun 2013-2018)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau dari pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 November 2019

Hormat saya,



Ajrul Irzani

NIM: 15540004



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SKRIPSI INI ADALAH BAGIAN IBADAHKU KEPADA ALLAH SWT, KARENA KEPADANYALAH KAMI MENYEMBAH DAN KEPADANYALAH KAMI MEMOHON PERTOLONGAN. SEKALIGUS SEBAGAI UNGKAPAN TERIMAKASIHKU KEPADA :

AYAH (SUDALI) DAN IBU (SUMROTIN) YANG SELALU IKHLAS MEMBERIKAN KASIH SAYANG YANG TAK TERHINGGA, DOA SERTA RIDHO DALAM SETIAP LANGKAH ANAKNYA

SEGENAP KELUARGA YANG SELALU MEMBERIKAN DUKUNGAN DAN SELALU MEMBERIKAN SEMANGAT UNTUK KESUKSESAN SAYA DI MASA YANG AKAN DATANG

ADIKKU (AZZATUL HANIZAH DAN AGHNIYA RIZQY QOLBIYAH) YANG SELALU MEMBERIKAN SEMANGAT TINGGI UNTUK MENERJAKAN TUGAS AKHIR INI HINGGA SELESAI

TEMANKU PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2015 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TERIMAKASIH TELAH MENJADI TEMAN YANG BERMANFAAT

## Motto

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik"*  
(QS Al-ahzab 33:21)



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun 2013-2018)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dan sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi, semangat dan senantiasa mendoakan dengan tulus sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman angkatan ketiga jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan semangat, dukungan dan saran selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung.
8. Untuk sahabat Amin dan Afifah yang telah banyak membantu tatkala sedang dalam kondisi susah dan selalu memberikan suport.
9. Serta semua pihak terlibat yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak, Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 29 November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
المخلص .....	xviii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	10
1.4    Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1    Manfaat teoritis .....	10
1.4.2    Manfaat Praktis .....	11
1.5    Gap Reseach.....	12
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1    Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2    Kajian Teoritis .....	32
2.2.1    Koperasi.....	32
2.2.2    Baitul Maal wat Tamwil (BMT).....	39

2.2.3	Kinerja.....	44
2.2.4	Laporan Keuangan .....	46
2.2.5	Penilaian kinerja koperasi Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah .....	48
2.2.6	Landasan Hukum Riba dalam Islam .....	55
2.3	Kerangka Berfikir .....	59
BAB III.....		60
METODE PENELITIAN .....		60
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
3.2	Lokasi Penelitian .....	61
3.3	Subyek penelitian .....	61
3.4	Data dan Jenis Data.....	62
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.6	Analisis Data .....	64
3.6.1	Permodalan .....	70
3.6.2	Kualitas Aktiva Produksi.....	71
3.6.3	Efisiensi .....	74
3.6.4	Likuiditas.....	77
3.6.5	Jatidiri Koperasi.....	79
3.6.6	Kemandirian dan Pertumbuhan.....	81
BAB IV .....		84
HASIL DAN PEMBAHASAN .....		84
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian .....	84
4.1.1	Sejarah berdirinya .....	84
4.1.2	Visi dan Misi .....	85
4.1.3	Struktur Organisasi .....	85
4.1.4	Identitas Koperasi .....	86
4.2	Hasil dan Pembahasan .....	87
4.2.1	Analisis Aspek Permodalan.....	87
4.2.2	Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produksi .....	94

4.2.3	Analisis Aspek Efisiensi.....	102
4.2.4	Analisis Aspek Likuiditas.....	110
4.2.5	Analisis Rasio Jatidiri Koperasi.....	115
4.2.6	Analisis Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan .....	119
BAB V	.....	126
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	126
5.1	KESIMPULAN .....	126
5.2	SARAN .....	127
DAFTAR PUSTAKA	.....	131
LAMPIRAN	.....	136
-	.....	136
LAMPIRAN	.....	136



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 .....	65
Tabel 3. 2.....	70
Tabel 3. 3.....	71
Tabel 3. 4.....	71
Tabel 3. 5.....	73
Tabel 3. 6.....	74
Tabel 3. 7.....	75
Tabel 3. 8.....	76
Tabel 3. 9.....	76
Tabel 3. 10.....	77
Tabel 3. 11.....	78
Tabel 3. 12.....	79
Tabel 3. 13.....	81
Tabel 3. 14.....	81
Tabel 3. 15.....	82
Tabel 3. 16.....	83
Tabel 4. 1.....	88
Tabel 4. 2.....	91
Tabel 4. 3.....	95
Tabel 4. 4.....	98
Tabel 4. 5.....	100
Tabel 4. 6.....	102
Tabel 4. 7.....	105
Tabel 4. 8.....	108
Tabel 4. 9.....	111
Tabel 4. 10.....	114

Tabel 4. 11.....	116
Tabel 4. 12.....	118
Tabel 4. 13.....	120
Tabel 4. 14.....	122
Tabel 4. 15.....	124



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 .....	5
Gambar 2. 1 .....	59
Gambar 4. 1 .....	85



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Biodata Penulis

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 5 Hasil Turnitin



## ABSTRAK

Irzani, Ajrul. 2019. SKRIPSI. Judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun 2013-2018)”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Kesehatan Koperasi

---

Pada era globalisasi setiap perusahaan dituntut untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam persaingan yang sangat kompetitif. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, perusahaan perlu mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul; Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun 2013-2018)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Mandiri Sejahtera. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018 meliputi: 1) Aspek permodalan: rasio Modal sendiri terhadap total aset dan rasio kecukupan modal (CAR) tergolong tidak sehat. 2) Aspek kualitas aktiva produksi: rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap total pembiayaan mendapatkan kriteria tidak lancar, sedangkan rasio pembiayaan portofolio beresiko memiliki kriteria beresiko dan pada rasio penyisihan penghapusan aktiva produksi (PPAP) tergolong pada kriteria macet. 3) Aspek efisiensi: rasio biaya operasional pelayanan terhadap pelayanan memiliki kriteria efisien, pada rasio aktiva tetap terhadap total aset mendapatkan kriteria baik dan rasio efisiensi pelayanan memiliki kriteria yang tidak baik. 4) Aspek likuiditas: rasio kas memiliki kriteria cukup likuid, pada pembiayaan terhadap dana yang diterima memiliki kriteria tidak likuid. 5) Aspek jati diri: rasio partisipasi bruto memiliki kriteria cukup, pada rasio promosi ekonomi anggota (PEA) memiliki kriteria bermanfaat. 6) Aspek kemandirian dan pertumbuhan: rasio ekuitas memiliki kriteria tinggi dan rasio kemandirian operasional pelayanan memiliki kriteria tinggi.

## ABSTRACT

Irzani, Ajrul. 2019. *THESIS*. Title "*Analysis of Financial Performance of Savings and Loans Cooperatives and Sharia Financing (Case Study on KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik 2013-2018)*"

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.

Keywords : *Financial Performance, Cooperative Health*

---

*In the era of globalization, every company is required to continue to be able to maintain its survival in very competitive competition. To be able to maintain the viability of its business, companies need to know the level of health of the company. So this research was conducted with the title; Financial Performance Analysis of Savings and Loans Cooperatives and Sharia Financing (Case Study on KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Year 2013-2018).*

*This research is a qualitative descriptive study, which is done by collecting and analyzing data then the results are presented in the form of numbers. The variables in this study are the financial performance of the BMT Mandiri Sejahtera BMT Savings and Loans and Sharia Financing. Data collection techniques using documentation. Data analysis technique uses Deputy Regulation for the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises No.07/Per/Dep.6/IV/2016 concerning Guidelines for Appraisal of Credit Savings and Sharia Cooperatives.*

*The results of this study indicate the health level of KSPPS BMT Mandiri Sejahtera in 2013-2018 include: 1) Capital aspect: the ratio of own capital to total assets and the capital adequacy ratio (CAR) is classified as unhealthy. 2) Aspect of production asset quality: the ratio of the level of financing and non-performing receivables to the total financing gets non-current criteria, while the ratio of portfolio financing at risk has risk criteria and the ratio of allowance for write off of production assets (PPAP) is classified as bad criteria. 3) Efficiency aspects: the ratio of service operating costs to services has efficient criteria, the ratio of fixed assets to total assets get good criteria and the ratio of service efficiency has unfavorable criteria. 4) Liquidity aspects: cash ratio has sufficient liquid criteria, the financing against funds received has illiquid criteria. 5) The aspect of identity: the ratio of gross participation has sufficient criteria, the member economic promotion ratio (PEA) has useful criteria. 6) Independence and growth aspects: equity ratio has high criteria and service operational independence ratio has high criteria.*

## المخلص

الارزاني، اجر. 2019. أطروحة. العنوان "تحليل الأداء المالي لتعاونيات الادخار والقروض وتمويل الشريعة (دراسة حال عن KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik سنة 2013-2018)  
المشرف : ألف كارتیکا أوكتاڤيانا، الماجستير.  
الكلمات المفتاحية : الأداء المالي ، الصحة التعاونية

في عصر العولمة ، يتعين على كل شركة أن تواصل قدرتها على الحفاظ على بقائها في منافسة شديدة التنافس. لتكون قادرة على الحفاظ على استمرارية أعمالها ، تحتاج الشركات إلى معرفة مستوى صحة الشركة. لذلك تم إجراء هذا البحث بعنوان: ؛ تحليل الأداء المالي لتعاونيات الادخار والقروض وتمويل الشريعة (دراسة حالة عن KSPPS BMT Mandiri ,Sejahtera Panceng Gresik سنة 2013-2018)

هذا البحث هو دراسة وصفية نوعية ، ويتم ذلك عن طريق جمع البيانات وتحليلها ثم يتم تقديم النتائج في شكل أرقام. المتغيرات في هذه الدراسة هي الأداء المالي لل KSPPS BMT Mandiri Sejahtera . تقنيات جمع البيانات باستخدام الوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نائب التنظيم للإشراف على وزارة التعاونيات والمؤسسات الصغيرة والمتوسطة رقم 2016/IV/Dep.6/Per /07 بشأن المبادئ التوجيهية لتقييم المدخرات الائتمانية والتعاونيات الشرعية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى المستوى الصحي لـ KSPPS BMT Mandiri Sejahtera في سنة 2013-2018 ، تشمل: (1) جانب رأس المال: نسبة رأس المال الخاص إلى إجمالي الأصول ، وتصنف نسبة كفاية رأس المال (CAR) على أنها غير صحية. (2) جانب جودة أصول الإنتاج: تحصل نسبة مستوى التمويل والذمم المدينة غير العاملة إلى إجمالي التمويل على معايير غير متداولة ، في حين أن نسبة تمويل المحفظة في خطر لها معايير للمخاطر وتصنف نسبة بدل شطب أصول الإنتاج (PPAP) على أنها معايير سيئة. (3) جانب الكفاءة: نسبة تكاليف تشغيل الخدمة على الخدمات لديها معايير فعالة ، ونسبة الأصول الثابتة إلى إجمالي الأصول تحصل على معايير جيدة ونسبة كفاءة الخدمة لديها معايير غير مواتية. (4) جوانب السيولة: النسبة النقدية لديها معايير سائلة كافية ، والتمويل مقابل الأموال الواردة لديه معايير غير سائلة. (5) جانب الهوية: نسبة المشاركة الإجمالية لديها معايير كافية ، ونسبة تشجيع الأعضاء الاقتصاديين (PEA) لديها معايير مفيدة. (6) جوانب الاستقلال والنمو: نسبة الأسهم لديها معايير عالية ونسبة الاستقلال التشغيلي للخدمة لديها معايير عالية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan yang berlandaskan syari'ah, seperti asuransi syari'ah, pasar modal syari'ah, reksadana syari'ah, obligasi syari'ah, *leasing* syari'ah, *Baitul Mal wat Tamwil*, koperasi syari'ah, pegadaian syari'ah dan berbagai bentuk bisnis syari'ah lainnya, dan khususnya perbankan syari'ah mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Terbukti, jika pada 1999-an kantor layanan perbankan syari'ah hanya masih berjumlah belasan dan aset kurang dari 1 triliun, meningkat menjadi lebih dari 600 buah yang tersebar di seluruh Indonesia dengan aset mencapai lebih dari 22 triliun. Lembaga asuransi syari'ah yang pada 1994 hanya ada dua buah saja, yakni Asuransi *Takaful* Keluarga dan *Takaful* Umum, kini telah banyak macam asuransi syariah. Demikian pula BMT dan juga Koperasi syariah, tumbuh pesat mengimbangi asuransi syari'ah dan perbankan syari'ah (Ismanto, 2009:1).

Pada era globalisasi dengan alat yang semakin canggih ini, perusahaan diharuskan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya bila menginginkan bersaing dalam zaman yang semakin maju ini. Pengusaha harus mengetahui tingkat kesehatan perusahaannya jika ingin mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu aspek pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah dengan

menilai kinerja keuangannya. Kinerja keuangan efektif dan efisien adalah tujuan dari kinerja itu sendiri. Kinerja keuangan efektif merupakan kemampuan perusahaan dalam memilih tujuan yang sesuai atau cara yang sesuai dalam mencapai target yang telah ditentukan agar menjadikan efektif. Sedangkan kinerja keuangan efisien merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang sesuai (Handoko, 1995:7).

Untuk menjaga efektifitas dan efisiensi keuangan dari perusahaan dibutuhkan suatu alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Alat komunikasi yang memberikan informasi tersebut dapat diperoleh dari analisa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan disamping sumber-sumber informasi lainnya. Perusahaan dapat diketahui perkembangan perusahaan dari suatu laporan keuangannya, serta kondisi keuangan perusahaan tersebut juga dapat diketahui dari laporan keuangannya (Munawir, 1991:1). Laporan keuangan merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu apakah dari waktu-waktu tersebut masuk kategori baik atau malah sebaliknya. Biasanya satu periode dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam waktu tersebut (Djahidin, 1982:9). Laporan ini yang telah disusun dengan tujuan untuk memfasilitasi informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam suatu keputusan (Harnanto, 1991: 9). Analisis keuangan mampu menyajikan indikator-indikator keuangan. rasio-rasio

yang dapat digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan dalam perusahaan yaitu dengan menggunakan sistem standar rasio yang ditetapkan.

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank sehat ataupun tidak. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti kreditur ataupun penyeter modal dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Munawir, 2005:2). Ada beberapa teknik yang biasanya dapat digunakan dalam melakukan suatu analisis, salah satunya adalah analisis rasio. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri (Van Horne, 2005:234). Dalam pengertian lain laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses pencatatan yang berupa ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan (Baridwan,1998:14),

Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur mempunyai nama Pendirian Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023. Koperasi ini berdiri pada tanggal 3 April 2005 dan merupakan lembaga keuangan Syari'ah yang di dalamnya terdapat dua bidang keuangan yaitu bidang *Baitul Maal* dan bidang *Tamwil*. Selain sebagai

lembaga keuangan syariah, Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 juga merupakan lembaga non-bank yang berbadan hukum koperasi dibawah binaan Direktorat BSFM Dirjen Banjamsos DEPSOS RI dan memiliki kerjasama dengan pusat inkubasi bisnis usaha kecil (PINBUK). Koperasi ini memiliki modal awal sebesar Rp.125.000.000,- (Hibah Departemen Sosial). Pada tahun 2005 terdapat tambahan modal dari pendiri sebesar Rp.22.000.000,-. Dana ini selanjutnya disalurkan kepada 10 Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Diawal berdirinya, koperasi ini memiliki 38 Orang Anggota. Pada tanggal 13 Juni 2006 koperasi mulai memiliki badan Hukum dengan No. 03.BH/403.62/VI/2006. Pada tanggal 20 Oktober 2011 berpindah bina ke Provinsi Jawa Timur dengan nama yang sampai saat sekarang masih menjadi nama dari lembaga keuangannya yaitu: Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur P2T/39/09.06/X/2011 (<http://www.mandirisejahtera.com/>).

Perkembangan BMT Mandiri Sejahtera dapat dilihat dari total aset yang di miliki oleh KSPPS BMT sebagai berikut:

Gambar 1.1

Perkembangan Total Aset BMT Mandiri Sejahtera



Sumber: Laporan Keuangan BMT Mandiri Sejahtera yang diolah.

Berdasarkan gambar 1.1, perkembangan total aset terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan bahwa pada 2012 total aset sebesar 2.052.966.078,55 dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 2.863.741.738,17 dan meningkat lagi pada tahun 2014 sebesar 3.836.463.385,83 kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan lagi sebesar 4.966.338.214,57 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5.819.420.132,53 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7.970.000.079,74 kemudian pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 8.977.868.861,70. Perkembangan BMT Mandiri Sejahtera dilihat dari total aset menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Apabila melihat total anggota

yang dimiliki oleh BMT juga mengalami perkembangan. Menurut wawancara penulis dengan salah satu karyawan di BMT pada tanggal 8 juli 2019 menyebutkan bahwa total anggota di BMT Mandiri Sejahtera setiap tahunnya mengalami kenaikan, dan yang paling terakhir pada tahun 2019 ini mencapai sekitar 4,800-san anggota koperasi di BMT Mandiri Sejahtera.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetiono (2008) dengan pendekatan kualitatif dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan pedoman akuntansi syariah, diketahui bahwa sebagian hasil dari penelitian tidak memenuhi nilai yang disyaratkan, hal ini berarti kinerja keuangan BMT MMU di sidogiri berada pada kategori kurang maksimal pada tahun 2004 sampai 2007. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nornita (2012) yaitu tentang kondisi kesehatan BMT Bina Ihsanul Fikri yang berdasarkan pedoman penilaian kesehatan BMT dari PINBUK diketahui bahwa dari aspek jasadiyah, indikator kelembagaan, indikator manajemen, aspek ruhiyah, indikator visi misi, indikator kepekaan sosial rata rata semua mendapatkan predikat yang sehat. Berdasarkan penelitian Nurmala,dkk (2013) dan Salim dan Nurbailah (2018) Menilai kinerja keuangan BMT berdasarkan aspek Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, mendapatkan hasil bahwa rata rata dari rasio tersebut keduanya mendapat predikat baik kecuali pada penelitian Nurmala,dkk rasio cepatnya yang tergolong pada kriteria buruk. Hasil penelitian Puspitasari ( 2014) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSPS BMT logam mulia dilihat dari 3 aspek: likuiditas, permodalan dan manajemen dengan pendekatan kualitatif diperoleh rata rata mendapat nilai baik dari ke-tiga aspek tersebut.

Berdasarkan penelitian Hidayah (2016) Tentang kinerja keuangan pada koperasi serba usaha kabupaten gowa menggunakan 3 rasio yaitu rasio: likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas memperoleh hasil dari rasio likuiditas berada dalam kriteria buruk, kemudian pada rasio solvabilitas dan rentabilitas berada pada kriteria baik. Menurut penelitian Wahyuni (2017) yang bertujuan mengetahui hasil penilaian kesehatan pada tahun 2015-2016 di KSPPS Surya Artha menggunakan metode CAMEL mendapatkan rata-rata yang cukup sehat. Menurut penelitian Pariyanti dan zein (2018) Meneliti kinerja keuangan meliputi rasio-rasio: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas mendapatkan hasil dari rasio likuiditas dan solvabilitas belum memenuhi tetapi dari rasio profitabilitas dan aktivitas telah memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut penelitian Martiningrum (2019) Mengukur kesehatan menggunakan pendekatan RGEC dari tahun 2013-2017 secara keseluruhan dapat dikategorikan baik.

Sedangkan beberapa penelitian yang menggunakan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, diantaranya perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan yang dilakukan oleh Nugroho (2008) dengan acuan SK MenKop Pengusaha Kecil dan Menengah RI Nomor 194/KEP/M/IX/1998 dapat diketahui kesehatan keuangan koperasi jasa keuangan syariah BMT insan sadar Usaha periode 2005-2007 adalah tidak sehat. Menurut Ni'mah (2011) yang melakukan pengukuran kinerja keuangan di koperasi BMT Bina Usaha Semarang. Penelitian dilakukan menggunakan standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 yang berisi tentang

Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pada rasio-rasio secara keseluruhan telah menghasilkan angka rasio yang cukup baik dan telah memenuhi standar yang ditetapkan. Sedangkan menurut penelitian mutmainnah (2013) yang melakukan pengukuran kinerja di KSPPS Putra Mandiri Jember, menggunakan penelitian deskriptif dengan analisis Rasio yang digunakan yaitu analisis *Trend* dan analisis *commonsized*. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata rasio mengalami fluktuasi setiap tahunnya, begitupun juga dengan analisis *trend* dan *common sized* juga mengalami kenaikan dan penurunan setiap posnya. Berdasarkan penelitian Ismaya, dkk (2014) meneliti kesehatan koperasi BMT Tamyiz wonosobo dengan menggunakan metode CAMEL dengan berpedoman kepada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, menyatakan tingkat kesehatan periode 2008 sampai 2012 mendapat predikat sehat. Berdasarkan penelitian Setyowati (2017) mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan koperasi putri manunggal tahun 2014 sampai 2016 menurut peraturan menteri Negara koperasian tahun 2009 mendapatkan hasil rata rata yang baik dan sehat dari ke-7 aspek menurut peraturan koperasian tahun 2009. Menurut penelitian Qurbani (2015) yang menjelaskan tentang cara untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah di Kabupaten Magelang pada tahun 2011 sampai 2013, menggunakan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah

nomor: 35.3/per/m.kukm/x/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah koperasi memperoleh hasil bahwa dari ke-7 aspek yang ada rata-rata terdapat pada kategori yang baik.

Peran dan kinerja perbankan syariah atau pun lembaga keuangan lainnya tidak akan optimal tanpa didukung oleh sistem keuangan yang tangguh (*robust financial system*). Sistem keuangan yang tangguh harus mampu menghindari dan memecahkan masalah keuangan yang dihadapi yaitu potensi adanya resiko sistematis ketidakstabilan sistem keuangan (*systematic risk*), Potensi adanya resiko bank run, Resiko kelebihan atau kekurangan likuiditas perbankan dan lembaga keuangan lainnya, dan resiko terhadap buruknya pelayanan yang diberikan oleh bank. (Heri, 2003:8). Begitu juga dengan pencapaian dan pengelolaan hasil operasi yang memberi dasar pertimbangan pada potensi keberhasilan koperasi BMT untuk sekarang dan yang akan datang. Menurut Penelitian Yatma (2018) mengukur tingkat kesehatan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat di 2014-2016 berdasarkan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.07 / per / Dep.6 / IV / 2016, yang memperoleh hasil bahwa dari aspek-aspek yang ada, rata-rata BMT masih dalam kategori kurang sehat. Maka dari itu penting untuk dilakukan penilaian terhadap kinerja koperasi dengan analisis rasio keuangannya. Dari latar belakang inilah, maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Gresik yang asetnya setiap tahun meningkat, dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan KSPPS BMT telah sesuai dengan

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat diambil rumusan masalah: Bagaimana Kinerja Keuangan pada BMT Mandiri Sejahtera Tahun 2013-2018 Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan pada BMT Mandiri Sejahtera Tahun 2013-2018 Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 .

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ketika ingin melakukan penelitian dan mampu menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam lembaga keuangan syari'ah yang terkait, koperasi maupun *baitul maal wat tamwil (BMT)* yang ada.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan kepada peneliti yang nantinya bekerja pada perusahaan maupun lembaga keuangan syari'ah dan memberikan pengalaman sebagai pembelajaran agar mampu menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan suatu penelitian serta memberikan pengetahuan yang baik pada sesuatu yang akan dikaji, serta mampu menambah ilmu pengetahuan peneliti pada koperasi terlebih lagi pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan yang bersifat syariah.

##### b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah pada adik-adik yang akan melakukan penelitian di lembaga keuangan syari'ah.

##### c. Bagi Koperasi yang diteliti

Bag koperasi sendiri ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penyaluran ataupun penerimaan dana, agar koperasi tidak mengalami kerugian dan agar mampu mempertahankan koperasi sehingga mampu bersaing pada koperasi lain. Dengan mengetahui hasil analisis, koperasi diharapkan dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang sesungguhnya, jika dibandingkan dengan

standar yang diberlakukan dalam undang-undang koperasi di Indonesia, sehingga koperasi-koperasi tersebut mampu menjadi koperasi yang sehat.

d. Bagi Koperasi Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan oleh koperasi-koperasi lain dalam mengetahui kondisi keuangannya sehingga tercipta kinerja yang baik pada koperasi tersebut

*1.5 Gap Reseach*

Penelitian ini memiliki batasan pada ruang lingkup yang hanya pada satu Koperasi saja. Kemudian juga dalam mencari data yang menjadikan peneliti hanya mencari pada variabel-variabel yang di hitung saja.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki judul yang terkait dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini merupakan landasan yang penting untuk melakukan penelitian ini, sehingga dikumpulkan beberapa penelitian yang sesuai dan sama dengan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Prasetiono, 2008, Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja	Pedoman Akutansi Syariah: Rasio Kas, rasio modal sendiri terhadap rasio penyaluran dana,	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	bahwa sebagian tidak memenuhi nilai wajar yang diisyaratkan dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan BMT MMU sidogiri pada tahun 2004 sampai 2007

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Keuangan Pada BMT MMU Sidogiri tahun 2004-2007	rasio investasi terhadap modal sendiri, rasio penyaluran dana terhadap dana yang diterima, rasio pembiayaan/piutang bermasalah terhadap piutang, penyisihan piutang terhadap piutang bermasalah, SHU bersih terhadap Modal sendiri,SHU		kurang maksimal

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		bersih terhadap aktiva, investasi sendiri terhadap total penyaluran dana, dana pihak ke-3 terhadap modal sendiri, beban operasional terhadap pendapatan		
2	Nugroho, 2008, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan	acuan SK MenKop Pengusaha Kecil dan Menengah RI Nomor 194/KEP/M/IX/1 998	Studi Kasus	dapat diketahui kesehatan keuangan koperasi jasa keuangan syariah BMT insan sadar Usaha periode 2005-2007 adalah tidak sehat.

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Studi kasus Pada KJKS BMT Insan Sadar Usaha			
3	Nornita, 2012, Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Syariah: Studi Pada Bmt Bina Ihsanul Fikri, Tahun 2000-2011	Penilaian tingkat kesehatan BMT dari PINBUK	Penelitian lapangan	Dari aspek-aspek tersebut semua mendapatkan predikat sehat

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Nurmala dkk, 2013, Analisis Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwil (Bmt) DiKota Bandar Lampung	aspek Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Profitabilitas. dan memakai Kepmen Koperasi dan UKM) No. 96/Kep/M.KUK M/IX/2004 tentang pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam	Kuantitatif	hasil bahwa rata rata dari rasio tersebut mendapat predikat baik kecuali pada rasio cepatnya yang tergolong pada kriteria buruk.

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		Koperasi.		
5	Ismaya dkk, 2014, Analisis Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Menggunakan Metode Camel Pada Baituttamwil Tamzis Wonosobo tahun 2008-2012.	Metode CAMEL : Rasio : CAR,KAP, PPAP, Manajemen, Rentabilitas, Rentabilitas asset, Rasio Kemandirian Operasional	Kuantitatif	tingkat kesehatan periode 2008 sampai 2012 mendapat predikat sehat.
6	Puspitasari , 2014, Analisis Rasio	Likuiditas, permodalan dan Manajemen	Deskriptif kualitatif	Aspek likuiditas bahwa rasio pembiayaan terhadap dana yang

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Likuiditas, Permodalan Dan Manajemen di Ksps Bmt Logam Mulia, tahun 2013			diterima nilainya cukup likuid. Kedua, aspek permodalan bahwa tingkat kesehatan koperasi dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) nilainya sehat. Ketiga aspek manajemen menunjukkan tingkat kesehatan koperasi dilihat dari manajemen umum nilainya baik.
7	Hidayah, 2016, Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi	Rasio Likuiditas( <i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio</i> ), Rasio	Kajian Pustaka dan Penelitian Lapangan	Rasio likuiditas berada dalam kriteria buruk, kemudian pada rasio solvabilitas dan rentabilitas berada pada

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa, 2011-2015	Solvabilitas <i>(Total Asset to DebtRatio, Total Equity to Debt Ratio)</i> dan Rasio Rentabilitas <i>(Return On Investment, Return On Equity).</i>		kriteria baik.
8	Wahyuni, 2017, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan	Permodalan yang dihitung menggunakan rasio CAR, Aset yang dihitung menggunakan rasio KAP dan PPAP, Manajemen yang	CAMEL Analisis Kuantitatif	Hasil Penelitian mendapatkan rata-rata yang cukup sehat

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Syariah, 2015-2016	dihitung menggunakan rasio NPM, Rentabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA dan BOPO dan Likuiditas yang dihitung menggunakan rasio Cash ratio dan LDR		
9	Setyowati, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam	<i>capital, assets quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth and</i>	Studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan rata rata yang baik dan sehat dari ke-7 aspek menurut peraturan koperasi No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	(Ksp) Putri Manunggal Kota Sukoharjo, tahun 2014-2016	<i>the cooperative identity</i>		
10	Pariyanti dan Zein, 2018, Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan	Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio Aktivitas	Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006 tentang Pedomaan Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi Award	Hasil penelitian menunjukkan Rasio likuiditas koperasi ditinjau dari current ratio, dan cash ratio masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain belum cukup likuid, Rasio solvabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pasir Sakti Lampung Timur			belum solvabel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Rasio rentabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan sudah cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU). Rasio aktivitas ditinjau dari receivable turn over , dan asset turn over sudah memenuhi standar yang ditetapkan.
11	Salim dan Nurbailah, 2018, Analisis Rasio Sebagai Dasar	Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, dan Rasio profitabilitas	Analisis rasio	Secara keseluruhan hasil analisis ini telah dilaksanakan dari tahun 2014-2017 dan memiliki rasio yang cukup baik

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri, 2014-2017			kecuali pada rasio kas
12	Martiningrum, 2019, Penilaian Tingkat Kesehatan BMT Tumang Tahun 2013-2017	RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital</i> )	RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital</i> ) dan penilaian standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/	Hasil penelitian menggunakan Permen Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 yaitu aspek permodalan koperasi masuk pada kreteria tidak sehat. Aspek kualitas aktiva produktif koperasi masuk katagori lancar,

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
			X/2007 tentang pedoman kesehatan penilaian KJKS dan Koperasi UJKS	<p>tidak beresiko. Aspek efisiensi koperasi menunjukkan tingkat efisiensi dan kesehatan keuangan yang baik tetapi tidak efisien. Aspek likuiditas keuangan koperasi maka tingkat kesehatan keuangan koperasi masuk katagori likuid dan cukup likuid. Aspek kemandirian dan pertumbuhan keuangan koperasi masuk katagori kesehatan keuangan dengan rentabilitas aset rendah, rentabilitas modal sendiri tinggi dan</p>

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				kemandirian operasional yang kurang.
13	Ni'mah, 2011, Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Bmt Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang,	Rasio: Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.	Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/I X/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi	Hasil secara keseluruhan rasio-rasio yang dianalisis sudah menghasilkan angka rasio yang cukup baik dan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal yang perlu diperbaiki dalam analisis di atas yaitu secara rata-rata menghasilkan angka yang cukup baik, tetapi lebih baik lagi jika diimbangi dengan keseimbangan harta yang tidak hanya berasal dari piutang saja,

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				dana kas juga sangat diperlukan karena akun piutang juga memiliki kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih juga. Untuk jangka pendek memerlukan kas yang cukup.
14	Mutmainnah, 2013, Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember. 2018-	Analisis Rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 , analisis	deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Beberapa rasio yang mengalami kenaikan yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio aktiva

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	2012	Trend dan analisis common size.		<p>tetap terhadap total aset, sedangkan beberapa rasio yang memiliki hasil yang turun yaitu rata-rata menunjukkan kenaikan dan penurunan. Analisis <i>trend</i> KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember mendapatkan hasil dua kecenderungan yaitu <i>trend</i> naik dan <i>trend</i> turun (lihat di bab 4, pada analisis <i>trend</i>).</p> <p>Sedangkan untuk analisis <i>common size</i> menunjukkan kenaikan dan penurunan pada tiap</p>

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				posnya, dan untuk hasil akhir yaitu pada SHU bersihnya cenderung mengalami penurunan.
15	Qurbani, 2015, Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah Di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013	Peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor: 35.3/per/m.kukm /x/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syari'ah dan lembaga dan jasa	Deskriptif evaluatif	hasil bahwa dari ke-7 aspek menurut peraturan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah rata rata terdapat pada kategori yang baik

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		keuangan syari'ah berbentuk koperasi.		
16	Yatma, 2018, Penilaian Kesehatan Bmt At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat, 2014-2016	Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.07 / per / Dep.6 / IV / 2016 tentang aspek permodalan, kualitas aset produktif, efisiensi, likuiditas dan kepatuhan	Evaluasi deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek aspek yang ada rata-rata BMT masih dalam kategori kurang sehat

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator/ fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		dengan prinsip-prinsip syariah		
17	Praya, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015	Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.	Deskriptif evaluatif	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan koperasi BMT Dana Insani tahun 2013 sampai pada tahun 2015 Dari ke-6 aspek pada kategori baik

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Koperasi

#### a. Pengertian Koperasi

Menurut Hans Munker (1989:20), Koperasi adalah organisasi swadaya yang menjalankan perusahaan. Istilah organisasi swadaya ini di gunakan sebagai payung konsepkonseptional, sebagai suatu istilah umum yang mencakup berbagai jenis kelompok orang yang ingin mewujudkan cita-cita bersama melalui tindakan bersama atas dasar swadaya dan saling membantu untuk kurun waktu yang cukup lama tanpa membedakan apakah kelompok-kelompok itu formal atau informal, bekerja tradisional atau modern (Al-idrus, 2018:33)

Definisi koperasi dari keputusan kongres ICA tahun 1995 Koperasi adalah perkumpulan orang dan bukan uang agar mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, social, budaya, dan aspirasi-aspirasi yang sama, melalui perusahaan yang dimiliki dan dikontrol secara demokratis (Munker, 1997:259; Soedjono, 1999:1; Sharma, 1997:2).

#### b. Ciri Ciri Koperasi

Menurut (Al-idrus, 2018:16), ciri ciri pokok koperasi:

- a. Pertama-tama Wujud koperasi adalah sebagai perkumpulan otonom yang mewadahi kerjasama antar orang secara sukarela. Jadi koperasi bukan himpunan modal tetapi merupakan himpunan orang. Dalam koperasi dengan demikian yang dikedepankan adalah orang yang menjadi anggota, berarti dalam koperasi anggota “diorangkan”. Perkumpulan otonomi artinya lembaga yang berdiri sendiri dan berdaulat, sedang masuknya anggota secara sukarela artinya berdasar kesadaran sendiri dan bukan karena adanya pemaksaan dari siapapun juga.
- b. Motif orang secara sukarela masuk menjadi anggota koperasi adalah bukan untuk mencari keuntungan melainkan menolong diri sendiri melalui kerjasama (Hatta, 1987; Swasono, 1999). Melalui kerjasama akan tergalang potensi yang akan menjadi suatu kekuatan yang mampu dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan aspirasi-aspirasi yang sama. Oleh karena itu kerjasama antar orang adalah merupakan sumber kekuatannya koperasi.
- c. Agar motif menolong diri sendiri melalui kerjasama dapat diwujudkan, maka koperasi yang merupakan perkumpulan Orang fungsinya bukan sebagai organisasi sosial melainkan Sebagai organisasi ekonomi (perusahaan). Ini berarti

koperasi memiliki dua aspek kehidupan sekaligus (berwajah ganda). yaitu aspek organisasi dan aspek usaha (Book, 1994:42; Jakobsen, 1996:6).

d. Dalam koperasi anggota bukanlah sebagai pemilik yang pasif, tetapi ikut bertanggung jawab atas jalannya koperasi dengan secara aktif berpartisipasi ikut terlibat dalam pengendalian jalannya kehidupan koperasi (Jakobsen, 1996:6). Partisipasi aktif dari anggota dalam kehidupan koperasi ini oleh Moh. Hatta disebut sebagai dasar demokrasi kooperatif (Hatta, 1987:36). Dengan demikian kalau ada anggota yang tidak berpartisipasi dalam upaya untuk mencapai tujuan, maka keadaan ini akan bisa menyebabkan kegagalan dan kehancuran koperasi (Herath, 1991:107)

c. Nilai-Nilai Koperasi

Sebagai perkumpulan orang dengan motif menolong diri sendiri yang berfungsi sebagai badan usaha haruslah memiliki roh atau jiwa yang menyemangati berupa nilai nilai yang dianutnya (Al-idrus, 2018:17). Nilai adalah ide, gagasan atau pandangan yang diterima sebagai norma sekaligus cita-cita oleh penganutnya, yang menentukan cara berpikir, cara bertindak serta cara hidup dan cara bekerja mereka (Munker, 1997:92).

Nilai-nilai koperasi (Hatta, 1987:35-37) menyebutkan sebagai dasar dasar pokok dan dasar dasar moral sebagai berikut:

a. Menolong diri sendiri (*self-help*) artinya motif kerjasama antar orang dalam wadah koperasi adalah menggalang prestasi guna menghimpun kekuatan untuk memecahkan masalah bersama. Masalah bersama tidak mungkin dipecahkan secara sendiri-sendiri, melainkan secara bersama melalui kerjasama. Karena itu koperasi diartikan juga sebagai upaya menolong diri sendiri melalui kerja sama (Swasono, 1998), atau upaya memperbaiki nasib secara bersama-sama (Hatta, 1987).

b. Tanggung jawab sendiri (*self-responsibility*) terkandung cita-cita kemandirian dalam memecahkan permasalahan bersama di satu pihak, dan di lain pihak cita-cita menegakkan kebebasan (otonomi) dalam menentukan haluan koperasi (Hatta, 1987).

Kalau dikaitkan dengan butir (a) maka menolong diri sendiri melalui kerja sama bukanlah tanggung jawab pihak lain tetapi menjadi tanggung jawab sendiri. Ini berarti nilai ini sangat menekankan pentingnya jiwa kemandirian yang timbul dan bersemi atas kesadaran insan koperasi sendiri. Jiwa kemandirian yang tumbuh atas kesadaran sendiri ini justru akan menjadi sumber kekuatan utama koperasi, Apabila koperasi didirikan dan dikembangkan tidak atas dasar kesadaran para anggotanya

sendiri, maka ibarat rumah, koperasi ini dibangun di atas fondasi yang dibuat dari pasir (bangunan yang rapuh). Sehubungan dengan nilai ini (Hatta, 1987:34) menyatakan: “Koperasi sebagai Institut Pendidikan Oto-Aktivitas”.

- c. Demokrasi (*democracy*) adalah cita-cita berkaitan dengan pengelolaan koperasi. Sebagai konsekuensi koperasi sebagai organisasi ekonomi yang menghimpun orang yang dimiliki dan dikendalikan oleh anggota. Setiap anggota koperasi benar-benar “diorangkan” dengan cara dilibatkan secara aktif untuk menentukan haluan dan sekaligus mengendalikan jalannya koperasi. Dari sisi anggota menentukan haluan dan mengendalikan jalannya koperasi disadari sebagai tanggung jawabnya sebagai pemilik dan pengguna koperasi. Nilai ini (Hatta, 1987:36) disebut sebagai dasar demokrasi koperasi, dan dalam kaitan ini bagi anggota koperasi dapat menjadi sekolah demokrasi dalam arti yang sebenarnya (lihat juga Book, 1994).
- d. Persamaan (*equality*), nilai ini berkaitan dengan perlakuan yang sama bagi setiap anggota tanpa memandang besar kecilnya simpanan yang dimiliki oleh setiap anggota. Tiap anggota mempunyai hak suara yang sama yaitu satu orang satu suara (*one man one vote*). Ketentuan ini berbeda dengan yang berlaku di Perseroan Terbatas (PT), dimana besar kecilnya pemilikan

saham menentukan hak suara dengan memberlakukan ketentuan satu saham satu suara (*one share-one vote*). Dengan demikian di koperasi semua anggota sama kedudukannya, tak ada anggota yang besar dan anggota yang kecil, semua sama rasa sama rata (Hatta, 1987:36).

- e. Keadilan (*equity*) nilai ini merupakan dambaan ataupun cita-cita yang diilhami oleh adanya kenyataan timbulnya ketidakadilan sosial dalam kehidupan masyarakat akibat berlakunya sistem liberalisme yang mengedepankan kuasa kapital (modal). (Hatta, 1987; Boo, 1994; Munker, 1997; Swasono, 1999; Soedjono, 1999). Watak a-sosial dari liberalisme yang melahirkan ketidakadilan sosial dalam masyarakat, harus direformasi oleh watak sosial dari koperasi yang akan melahirkan keadilan sosial dalam masyarakat. Nilai keadilan ditegakkan dalam tubuh koperasi lewat mekanisme kelembagaan antara lain pembagian jasa hasil usaha (keuntungan) kepada anggota berdasarkan perimbangan jasa masing-masing anggota (bukan pemilikan modal), hak suara anggota sama, yaitu satu anggota satu suara (tidak ada monopoli suara oleh anggota yang memiliki simpanan besar), keuntungan yang diperoleh dari transaksi dengan bukan anggota, tidak dialokasikan untuk dibagikan kepada anggota melainkan untuk meningkatkan pemupukan

modal (memperbesar cadangan). Oleh (Hatta, 1987:36) penegakan keadilan dalam tubuh koperasi disebut dengan dasar *demokrasi ekonomi*.

- f. Solidaritas (*solidarity*) nilai ini dianggap penting karena kerjasama antar orang didasari kesadaran dalam wadah koperasi hanya akan terwujud dan berlangsung langgeng kalau kerja sama ini dibangun berdasar semangat kesetiakawanan dengan pamrih untuk memperbaiki nasib bersama. Dalam kesetiakawanan ditumbuhkan semangat kebersamaan berupa saling tolong menolong antar sesama anggota, dalam hal ini berlaku pepatah “berat sama dipikul ringan sama dijinjing”, “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”. Solidaritas tidak menyingkirkan martabat anggota secara pribadi, bahkan solidaritas dan individualitas merupakan pasangan yang harus tumbuh secara serasi dalam tubuh koperasi dan akan menjadi kekuatannya koperasi (Hatta, 1987:69).

## 2.2.2 *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

### a. Pengertian BMT

*Baitul mal wat tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, *Baitul Mal wat tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya (Andri, 2009:452)

Dengan demikian menurut (Andri 2009:452) keberadaan BMT memiliki dua fungsi yang utama, yaitu ada *maal* dan *tamwil* yaitu media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf, dan berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan.

BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang dapat membangun ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat atau anggota BMT yang memercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana

kepada masyarakat. (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian

Dengan demikian BMT adalah lembaga ekonomi masyarakat yang mengayomi masyarakat pada kalangan menengah ke bawah, yang dijalankan berdasarkan syariat Islam sesuai dengan al-qur'an dan *al-hadits*. BMT berintikan dua kegiatan usaha yang mencakup *baitul maal dan baitul tamwil*. BMT sebagai *baitul mal* adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang berasal dari zakat, infaq dan sodaqah. Penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak (*mustahiq*) zakat, sesuai dengan aturan agama dan sesuai dengan manajemen keuangan modern. BMT mengalokasikan dan mengelola dana ZIS tidak mengambil keuntungan finansal, karena hasil zakat tidak boleh diambil kecuali pada yang berhak.

Kalau dalam *baitul maal* BMT tidak boleh mengambil keuntungan dari sisi maka *baitul tamwil boleh mengambil dana dari sini*. BMT sebagai *baitul tamwil* adalah usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan

sistem ekonomi syariah. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat, melalui investasi atau tabungan, kegiatan *Baitul Tanwil* adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, terutama golongan menengah kebawah.

b. Peran BMT

Peran BMT menurut Heri (2003:97-98) adalah sebagai berikut:

a. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah.

Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami.

b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.

c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani

masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain Sebagainya.

- d. Menjaga keadilan ekonorni masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.

- c. Komitmen BMT

BMT mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya, komitmen tersebut menurut Heri (2003:98) adalah :

- a. Menjaga nilai-nilai syariah dalam operasi BMT. Dalam operasinya BMT bertanggung jawab bukan saja terhadap nilai keislaman secara kelcmbagaan, tetapi juga nilai-nilai keislaman di masyarakat dimana BMT itu berada. Maka setidaknya BMT memiliki majelis taklim atau kelompok pengajian (*usroh*).
- b. Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaan usaha

kecil. BMT tidak menutup mata terhadap masalah nasabahnya, tidak saja dalam aspek ekonomi, tetapi aspek kemasyarakatan nasabah yang lainnya. Maka BMT setidaknya ada biro konsultasi bagi masyarakat bukan hanya berkaitan dengan masalah pendanaan atau pembiayaan tetapi juga masalah kehidupan sehari-hari mereka.

- c. Meningkatkan profesionalitas BMT dari waktu ke waktu. Tuntutan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk menciptakan BMT yang dapat membantu kesulitan ekonomi masyarakat. Maka setiap BMT dituntut mampu meningkatkan SDM dengan melalui pendidikan dan pelatihan
- d. Ikut terlibat dalam memelihara kesinambungan usaha masyarakat. Keterlibatan BMT di dalam kegiatan ekonomis masyarakat akan membantu konsistensi masyarakat dalam memegang komitmen sebagai seorang nasabah. Maka BMT yang bertugas sebagai pengelola, zakat, infaq dan shadaqah juga harus membantu nasabah yang kesulitan dalam masalah pembayaran kredit.

### 2.2.3 Kinerja

#### a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah sebagai tingkat keberhasilan atau bisa juga kinerja adalah suatu pencapaian pada perusahaan atau organisasi, prestasi yang diperlihatkan kepada publik, dan kemampuan kerja (Sukardi, 2005:242). Kinerja adalah suatu kondisi yang memang harus diketahui agar dapat dihubungkan dengan visi misi dari perusahaan yang ada kemudian perusahaan mampu mengetahui dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun dampak negatif yang ada dari suatu kebijakan operasional (Mink, 1993:76). Maka kinerja dalam perusahaan atau instansi merupakan sebuah keberhasilan dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.

Kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan maka diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan (Arif Habib, 2008).

Kinerja suatu organisasi bisnis adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1997:67). Yang dimaksud dengan kinerja keuangan perusahaan adalah pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu (Hardiyanto, 2006:24).

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam waktu tertentu yang menggambarkan tentang suatu keadaan atau posisi keuangan tersebut

b. Tujuan Penilaian Kinerja Pada Lembaga Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Munawir, 2000:31) meliputi likuiditas kemudian solvabilitas dan rentabilitas, yaitu:

1. Untuk memperoleh likuiditas yang tinggi, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk memperoleh solvabilitas yang baik, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan

jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Untuk memperoleh dan mendapatkan hasil rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### 2.2.4 Laporan Keuangan

##### a. Pengertian laporan keuangan

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan operasi sepanjang waktu disebut *income statement* (laporan laba rugi). Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan).

Laporan retained earning (laba ditahan) menunjukkan perubahan dari posisi pemilik selama siklus operasional. Akhirnya, laporan *cash flow* ( arus kas) menjelaskan perubahan dalam arus kas tunai untuk suatu siklus operasional. Ketika laporan sudah diselesaikan, informasi baru dapat dihasilkan dengan memanfaatkan analisis rasio (Farhan, 2007:14).

Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2000:17). Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) didalam buku Standart Akuntansi Keuangan 1994 disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: Neraca, laba rugi, laporan keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, dan laporan lain.

Laporan yang dibuat oleh manajemen adalah suatu alat untuk mempertanggung jawabkan kepada seorang pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan (Munawir, 1995:2).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah Suatu proses pencatatan suatu dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan

yang biasanya meliputi: Neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

b. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh ke seluruh bagian dan sebagai suatu proses, laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu campuran antara fakta yang telah dibukukan (*Recorded Fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan yang ada didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), dan pendapat pribadi yang muncul (*Personal Judgement*). Hal tersebut dikemukakan dalam buku Analisa Laporan Keuangan (Nainggolan, 2004).

2.2.5 Penilaian kinerja koperasi Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman untuk melakukan Penilaian Kesehatan terhadap Koperasi, penilaian koperasi yang bersifat syari'ah menyangkut 8 aspek atau variabel yaitu:

a. Permodalan

Aspek yang pertama yang akan dinilai kesehatannya pada KSPPS Koperasi adalah rasio permodalan. Dengan dua rasio perhitungan permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan

total asset dan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio modal sendiri terhadap total asset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSPPS/USPPS koperasi dalam menyimpan modal sendiri dibagi dengan aset yang dimiliki dikali 100%. Pada KSPPS/USPPS Koperasi rasio ini dianggap sehat apabila hasil yang diperoleh maksimal 20%. Artinya bahwa KSPPS Koperasi telah mampu memberikan kepercayaan kepada anggota-anggota koperasi, menyimpan dananya pada lembaga keuangan yang dimiliki tersebut.

Rasio *capital adequacy ratio* (CAR) adalah kewajiban koperasi menyediakan modal minimal delapan persen. Rasio ini memiliki tujuan agar koperasi dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya dengan modal yang dimilikinya dan total aset yang diimiliki. Koperasi yang sehat dapat menanggung risiko kerugian dalam hal tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Pojk.03/2016 apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih maka lembaga keuangan dikatakan sehat. begitupun juga dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung oleh modal sendiri (modal inti) ditambah dengan modal lain yang memiliki karakteristik sama dengan modal yang dimiliki oleh koperasi dan apabila lebih besar dari 8% maka dikatakan sehat.

Menurut klasik, modal diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, pengertian modal mengarah pada sifat *non physical*, dalam arti modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal (Hendrojogi, 2000:181). Dalam UU No.12/1967 tentang Pokok-pokok perkoperasian pasal 32 ayat (1) ditentukan bahwa modal koperasi itu terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Kemudian dalam ayat (2) dikatakan bahwa Simpanan Anggota di dalam Koperasi terdiri dari: Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela. Masing-masing jenis simpanan tersebut mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda terhadap kerugian yang mungkin terjadi atau bilamana koperasi itu kemudian dibubarkan. Jadi di sini pengertian modal lebih dilihat dari segi wujud atau sebagai bukti/ evidence (Hendrojogi, 2000:182-183)

b. Kualitas Aktiva Produktif.

Menurut Tatik Suryani, dkk (2008:95) kualitas aktiva produktif adalah suatu jumlah pinjaman yang digolongkan berdasarkan kelancaran pembayarannya.

Penilaian atau perhitungan terhadap rasio kualitas aktiva yang produktif ada tiga rasio, yaitu

1. Jumlah tingkat piutang ditambah pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang ditambah pembiayaan,
2. Portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko atau disebut PAR (Portfolio Asset Risk),
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) oleh koperasi sendiri.

c. Penilaian Manajemen

Pengertian manajemen itu dapat menunjuk kepada orang atau sekelompok orang atau bisa kepada proses. Dalam hal yang disebut pertama, manajemen koperasi itu terdiri dari: rapat anggota, pengurus dan manajer. Ada hubungan timbal balik antara ketiga unsur tersebut, dalam arti bahwa tidak satu unsur-pun akan bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau di dukung oleh unsur-unsur lainnya (Hendrojogi, 2010:135)

Penilaian aspek manajemen KSPPS/USPPS Koperasi meliputi beberapa komponen yaitu:

1. Manajemen umum
2. Kelembagaan
3. Manajemen permodalan

#### 4. Manajemen aset

#### 5. Manajemen likuiditas

#### d. Penilaian Efisiensi

Menurut Kartasapoetra (1999:7-10) Koperasi dikatakan efisien apabila koperasi mampu menangani bidang-bidang usahanya dengan biaya atau pengeluaran yang sehemat-hematnya, koperasi harus sanggup menghindari pemborosan-pemborosan. Beberapa pedoman sebagai berikut:

##### a) Penghematan pengeluaran

Modal dan investasi-investasi yang diperoleh koperasi untuk mengembangkan usahanya harus benar-benar dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka, artinya pertanggung jawaban modal secara terbuka maka pengeluaran harus benar-benar sehemat-hematnya.

##### b) Perencanaan usaha

Perencanaan usaha harus benar-benar dipertimbangkan dan di perhitungkan

##### c) Produktivitas peningkatan hasil per kapita

Yaitu hasil yang dicapai per-kapita oleh para anggotanya yang menunjukkan adanya peningkatan

##### d) Usaha koperasi dengan gambaran jelas bagi kemudahan pemasaran dan kemandapan harga.

Pada umumnya orang bergabung koperasi karena perasaan simpati, kemudian mengharapkan fasilitas atau kemudahan untuk memenuhi kepentingannya.

Penilaian efisiensi KSPPS/USPPS Koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

- a) Rasio biaya operasional terhadap pelayanan
- b) Rasio aktiva tetap terhadap total asset
- c) Rasio efisiensi pelayanan.

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS/USPPS Koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Karena koperasi tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan. Meskipun rentabilitas sering digunakan sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan.

e. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) likuiditas atau *Liquidity* adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan finansial yang wajib dipenuhi saat ditagih atau diminta dan bank mampu

membayarnya. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek, ketika perusahaan di tagih maka harus dapat membayarnya (Kasmir, 2012:129)

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSPPS/USPPS Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- a) Rasio kas
- b) Rasio pembiayaan.

f. Jati Diri Koperasi

Aspek penilaian jati diri koperasi ada 2 (dua) rasio, Penilaian aspek jati diri koperasi ditujukan untuk menghitung keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. yaitu:

1) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini semakin tinggi persentasenya semakin baik, rasio ini juga mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib yang ada.

2) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah suatu kelebihan yang dimiliki oleh koperasi dalam melayani anggotanya, semakin tinggi/besar hasil dari persentasi penelitian maka kategori pada bagian ini

semakin baik. Partisipasi bruto adalah keikutsertaan anggota kepada koperasi yang di ikutinya sebagai balasan atas penyerahan jasa pada anggota yang meliputi beban pokok dan partisipasi netto.

g. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan meliputi 3 rasio, yaitu Rentabilitas Aset, Rentabilitas Ekuitas, dan kemandirian operasional.

- 1) Rasio rentabilitas aset yaitu dengan rumus SHU setelah zakat dan pajak dibandingkan dengan total asset
- 2) Rasio rentabilitas ekuitas yaitu dengan rumus yang ada SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas
- 3) Rasio kemandirian operasional dengan rumus yang ada yaitu pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional

h. Kepatuhan Prinsip Syariah

Aspek kepatuhan prinsip syariah adalah untuk menilai seberapa besar prinsip syariah yang diterapkan/dipatuhi oleh KSPPS/USPPS Koperasi dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah yang harus sesuai dengan al-qur'an dan *al-hadits*.

### 2.2.6 Landasan Hukum Riba dalam Islam

Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Baqarah Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ  
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ  
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
 النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya:

*“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari tuhanNya lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”, (Qs. Al-Baqarah/ 2:275).*

Dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah ini untuk mengentaskan masalah dasar dimana keuangan konvensional yang berorientasi pada profit oriented yang didalamnya terdapat bunga. Sedangkan bunga itu sendiri dalam fatwa fatwa MUI mengatakan bahwa bunga merupakan riba sedangkan riba sendiri telah dilarang didalam Al-

Qur'an dan Al-hadits. Menurut (Nasution, dkk 2006) menyebutkan fatwa fatwa ulama tentang pelarangan riba diantaranya:

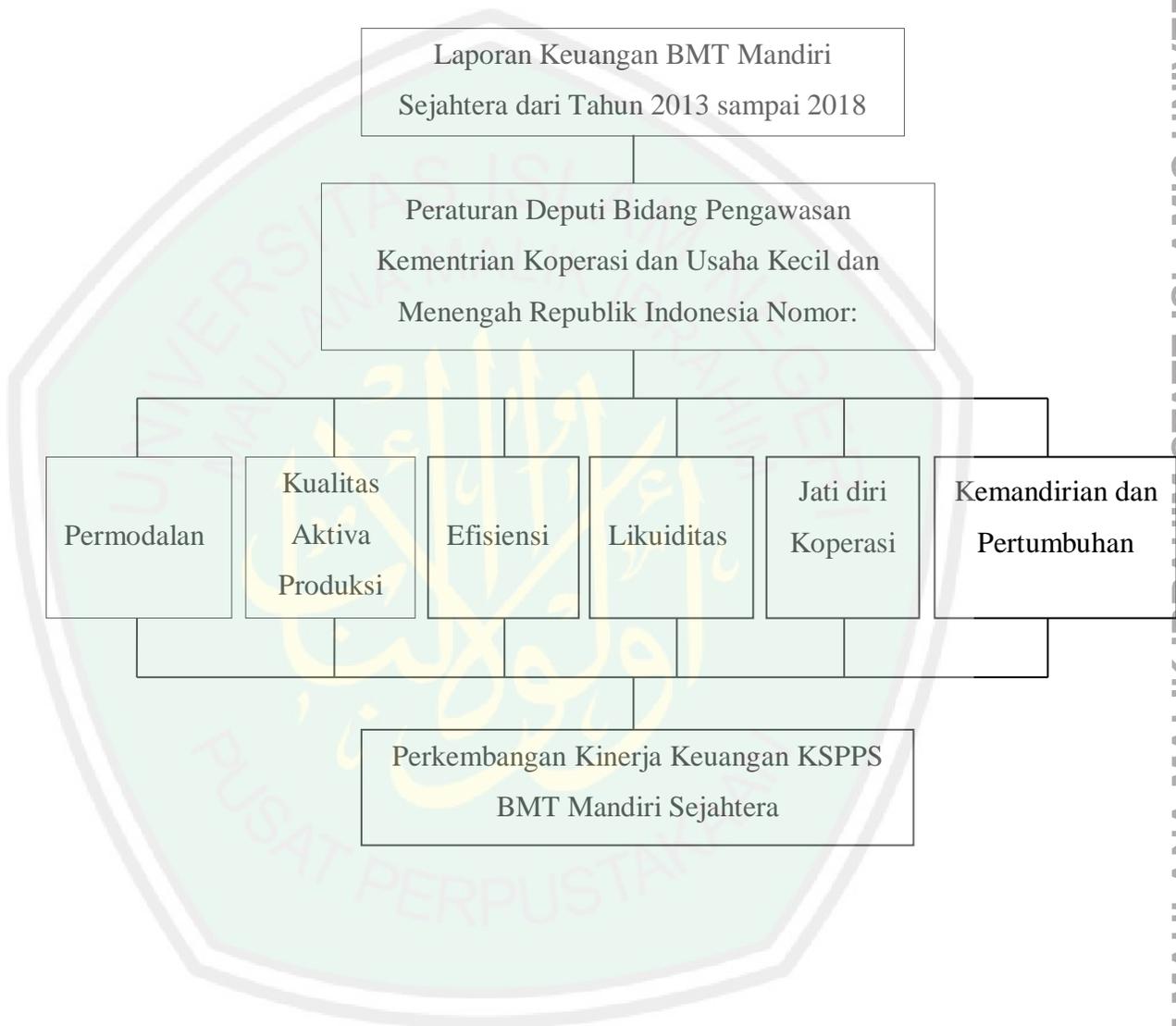
1. Mukhtamar II Lembaga Riset Islam Al-Azhar, yang dilaksanakan di Kairo (bulan Mei 1965) dan dihadiri utusan dari 35 negara Islam telah menyetujui beberapa hal di antaranya: Bunga (interest) dari semua pinjaman, hukumnya riba dan diharamkan
2. Rabithah Al-Alam Al-Islami (Keputusan No. 6 Sidang ke-9) di Makkah, 12-19 Rajah 1406 H, menyatakan: bunga bank yang berlaku pada perbankan konvensional adalah riba yang diharamkan.  
Majma Fiqh Islami Organisasi Konferensi Islam/OKI (keputusan No.10, OKI kedua 22-28 Desember 1985 yang menyatakan: Setiap tambahan (interest) atas utang yang telah jatuh tempo dan orang yang berutang tidak mampu membayarnya dan sebagai imbalan atas penundaannya itu, demikian pula tambahan (interest) atas pinjaman yang ditetapkan di awal perjanjian, maka kedua bentuk itu adalah riba yang diharamkan dalam syariat
3. Bahtsul Masail, dalam Munas di Bandar Lampung tahun 1992, merekomendasikan agar Nadhatul Ulama (PBNU) mendirikan Bank Islam NU dengan sistem tanpa bunga. Sebenarnya di kalangan NU masih terdapat tiga pendapat tentang bunga bank, ada yang menyatakan bunga bank sama dengan riba, ada yang

menyatakan tidak sama dan ada yang menyatakan syubhat (meragukan)

4. Lajnah Tarjih (Muhammadiyah) tahun 1968 di Sidoarjo menyarankan kepada Pengurus Pusat (PP Muhammadiyah) untuk mengusahakan terwujudnya konsepsi sistem perekonomian khususnya lembaga perbankan yang sesuai dengan kaidah Islam.
5. Majelis Ulama Indonesia dalam lokakarya Alim Ulama di Cisarua Tahun 1991 bertekad bahwa MUI harus segera mendirikan bank alternatif.
6. Fatwa Majelis Ulama Indonesia pada akhir tahun 2003 yang {nyatakan bahwa bunga bank haram

## 2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1  
Model Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2005:11).

Tujuan dari studi deskriptif adalah untuk mempelajari aspek siapa, apa, bilamana, dan bagaimana dari suatu topik (Muhammad, 2013 : 88). Contoh studi deskriptif yang paling sederhana adalah menyangkut suatu pertanyaan atau hipotesis univariat di mana peneliti bertanya mengenai, atau menyatakan sesuatu mengenai, besar, bentuk, distribusi, atau keberadaan suatu variabel. Santoso dan Tjiptono (2001) menegaskan bahwa riset deskriptif, yaitu tipe riset konklusif yang bertujuan utama mendeskripsikan karakteristik atau fungsi pasar. Penelitian deskriptif mengasumsikan bahwa peneliti memiliki pemahaman awal mengenai situasi masalah yang dihadapi. Penelitian deskriptif bercirikan adanya formulasi hipotesis spesifik. Jadi, informasi yang di butuhkan sudah jelas. Hasilnya, penelitian deskriptif terencana, terstruktur dan biasanya didasarkan pada sampel besar yang representatif. Desain penelitian formal menjabarkan metode metode

memilih sumber memilih sumber informasi dan mengumpulkan data dari sumber-sumber tersebut.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian (Suryani dan Hendryadi, 2015:109).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) BMT Mandiri Sejahtera cabang Campurejo Panceng Gresik. Penulis tertarik untuk mengamati pada KSPSS Gresik dikarenakan total *asset* yang diperoleh pada koperasi tersebut setiap tahunnya cenderung naik.

### 3.3 Subyek penelitian

Menurut kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud subyek penelitian adalah tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini yaitu KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Gresik. Sedangkan objek penelitian menurut kamus Bahasa Indonesia adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja keuangan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Gresik berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang

meliputi aspek: permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi dan kepatuhan prinsip syari'ah.

### 3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini suatu data yang di gunakan penulis sebagai jenis data dalam menyusun skripsi ini adalah data sekunder dan data primer. Adapun penjelasan dan penjabaran dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti (Suryani dan Hendryadi, 2015:171). Data primer yang digunakan pada penelitian ini di peroleh dari observasi dan wawancara terkait dengan kinerja KSPPSBMT Mandiri Sejahtera Gresik.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik (Suryani dan Hendryadi, 2015:171). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera yang berupa neraca dan laporan hasil usaha setiap tahun dari tahun 2013 sampai 2018.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, *library research*, dan dokumentasi. Menurut Supardi (2005:121) wawancara (*interview*) adalah pembicaraan yang dilakukan peneliti dengan pihak yang akan diteliti dengan pertanyaan yang antinya terkait dengan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mencari kebenaran yang mutlak. Dalam wawancara harus ada setidaknya yang berinteraksi yaitu peneliti yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan yang memberikan pertanyaan kemudian responden dalam penelitian yang diwawancarai (*interviewee*) yang nantinya akan diberikan pertanyaan. Metode Wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tambahan terkait dengan profil koperasi dan informasi lainnya terkait kinerja keuangan.

Dalam riset kepustakaan ini penulis membaca dari surat kabar berita ataupun majalah lainnya, kemudian meneliti, dan mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, artikel, Koran, majalah, jurnal, berita dan informasi lainnya yang nantinya menjadi acuan dan landasar dasar melakukan penelitian. Dengan riset kepustakaan ini bisa di dapatkan teori dan definisi definisi yang akan penulis gunakan sebagai landasan berfikir dan analisa dalam proses penelitian yang dilakukan. Data yang di peroleh melalui pendekatan data primer dan sekunder.

Metode dokumentasi merupakan objek yang harus diperhatikan secara pasti dalam memperoleh informasi, ada tiga macam sumber, yaitu sumber tulisan (*paper*), sumber tempat (*place*), dan sumber kertas atau orang (*people*) (Arikunto, 2014:201). Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh

dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KSPSS BMT Mandiri Sejahtera dari tahun 2013 sampai 2018

### 3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Terdapat 8 (delapan) diantaranya: aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 6 (enam) aspek yang ada yaitu pada aspek 1, 2, 4, 5, 6, dan 7 dapat perkembangan yang terjadi dari masing-masing aspek kinerja keuangan dari tahun ke tahun berdasarkan pada rasio-rasio keuangannya selama periode analisis. Untuk melihat perkembangan rasio-rasio keuangan koperasi dalam beberapa tahun perbandingan dilakukan antara rasio pada saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu lampau (*time series*).

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Mandiri Sejahtera. yang dimaksud kinerja KSPPS BMT Mandiri Sejahtera yaitu suatu prestasi yang dicapai oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dilihat dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang meliputi aspek: permodalan, kualitas aktiva

produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi dan kepatuhan prinsip syari'ah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Penilaian Kesehatan KSPPS Perdep Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016

NO	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penilaian dalam (%)		Pendekatan penilaian
1	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset  $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$	5	10	kuantitatif
		b. Rasio kecukupan modal  $\frac{\text{modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	5		kuantitatif
2	Kualitas aktiva produksi	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan  $\frac{\text{jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang}} \times 100\%$	10	20	Kuantitatif

NO	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penilaian dalam (%)		Pendekatan penilaian
		b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko $\frac{\text{jumlah portofolio beresiko}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produksi (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
3	Manajemen	a. Manajemen umum	3	15	Kualitatif
		b. Kelembagaan	3		Kualitatif
		c. Manajemen	3		Kuantitatif dan Kualitatif
		d. Manajemen aktiva	3		Kuantitatif dan Kualitatif

NO	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penilaian dalam (%)		Pendekatan penilaian
		e. Manajemen likuiditas	3		Kuantitatif dan Kualitatif
4	Efisiensi	a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	4	10	Kuantitatif
		b. Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	4	10	Kuantitatif
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	2		kuantitatif
5	Likiuditas	a. <i>Cash Ratio</i> $\frac{\text{kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	15	

NO	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penilaian dalam (%)		Pendekatan penilaian
		b. Rasio Pernbiayaan Terhadap Dana yang Diterima  $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$	5		
6	Jati Diri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto  $\frac{\text{jumlah partisipasi bruto}}{\text{jumlah partisipasi bruto+Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)  $\frac{\text{MEP+SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok+simpanan wajib}} \times 100\%$  MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi  PEA = Promosi Ekonomi Anggota	5		Kuantitatif
7	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas Aset  $\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3	10	Kuantitatif

NO	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penilaian dalam (%)		Pendekatan penilaian
		b. Rentabilitas Ekuitas $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	3		Kuantitatif
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayann}} \times 100\%$	4		Kuantitatif
8	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Syariah	10	10	Kualitatif
Total				100	

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan koperasi, perlu diketahui terlebih dahulu skor untuk masing-masing aspek yang terdapat di koperasi tersebut. Berikut teknik analisisnya:

### 3.6.1 Permodalan

#### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Kriteria dan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio Permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0-1,25 tidak sehat
5	25	5	1,25	1,26-2,50 kurang sehat
10	50	5	2,50	2,51-3,75 cukup sehat
15	75	5	3,75	3,76-5,0 sehat
20	100	5	5,0	

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

#### b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

$$\frac{\text{modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil setiap komponen modal koperasi yang terdapat pada neraca sedangkan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko) adalah jumlah dari hasil setiap komponen aktiva koperasi yang terdapat pada neraca.

Tabel 3.3

## Kriteria dan Skor Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	0-1,25 tidak sehat
6 - < 7	50	5	2,50	1,26-2,50 kurang sehat
7 - < 8	75	5	3,75	2,51-3,75 cukup sehat
≥ 8	100	5	5,0	3,76-5,0 sehat

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## 3.6.2 Kualitas Aktiva Produksi

- a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan

$$\frac{\text{jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang}} \times 10$$

Tabel 3.4

## Kriteria dan Skor Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang

Raiso Piutang Bermasalah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Piutang dan Pembiayaan yang disalurkan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
> 12	25	10	2,50	0-2,5 tidak lancar
9 - < 12	50	10	5,00	2,5-<5,00 kurang lancar
5 - < 8	75	10	7,50	5,00-<7,50 cukup lancar
< 5	100	10	10,00	7,50-10,00 lancar

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## b. Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko

$$\frac{\text{jumlah portofolio beresiko}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Jumlah portofolio beresiko adalah pinjaman beresiko yang diberikan oleh koperasi kepada anggota tanpa ada agunan

Tabel 3.5

## Kriteria dan Skor Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko

Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
> 3	25	5	1,25	0-1,25 sangat beresiko
26 – 30	50	5	2,50	1,25-2,5 Kurang Beresiko
21 – 25	75	5	3,75	2,50-3,75 cukup Beresiko
< 21	100	5	5,0	3,76-5,00 Tidak Beresiko

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)

$$\frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Untuk mencari PPAP harus mengetahui PPAP yang bentuk dan PPAP wajib di bentuk .dapat dilihat di neraca dengan nama akun penyisihan penghapusan aktiva produktif yang merupakan kewajiban koperasi atau bank untuk membentuknya dengan ketentuan nilai maksimalnya 1,25% dari ATMR

Tabel 3.6

## Kriteria dan Skor Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)

Rasio PPAP (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0,0	0-<1,25 Macet
10	10	5	0,5	1,25-<2,50 Diragukan
20	20	5	1,0	2,50-3,75 Kurang
30	30	5	1,5	Lancar
40	40	5	2,0	3,76- 5,0 Lancar
50	50	5	2,5	
60	60	5	3,0	
70	70	5	3,5	
80	80	5	4,0	
90	90	5	4,5	
100	100	5	5,0	

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## 3.6.3 Efisiensi

## a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam periode tertentu sebelum dikurangi beban pokok

Tabel 3.7

Kriteria dan Skor Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi

Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
> 100	25	4	1	Tidak efisien
86-100	50	4	2	Kurang efisien
71-85	75	4	3	Cukup efisien
< 71	100	4	4	Efisien

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Aktiva Tetap terhadap *Total Asset*

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.8

Kriteria dan Skor Rasio Aktiva Tetap terhadap Total *Asset*

Rasio aktiva tetap terhadap <i>Total Asset</i> (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
76 – 100	25	4	1	Tidak baik
51 – 75	50	4	2	Kurang baik
26 – 50	75	4	3	Cukup baik
0 – 25	100	4	4	Baik

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## c. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.9

## Kriteria dan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	2	0,5	Tidak baik
50 – 74	50	2	1	Kurang baik
75 – 99	75	2	1,5	Cukup baik
> 99	100	2	2	Baik

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## 3.6.4 Likuiditas

## a. Cash Rasio

$$\frac{\text{kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.10

## Kriteria dan Skor Rasio Kas

Rasio Kas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10	2,5	Tidak likuid
(14-20) dan (46-56)	50	10	5	Kurang likuid
(21-25) dan (35-45)	75	10	7,5	Cukup likuid
(26 - 34)	100	10	10	Likuid

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Dana yang diterima adalah total passiva selain hutang dan SHU yang belum di bagi.

Tabel 3.11

## Kriteria dan Skor Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pembiayaan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5	1,25	Tidak likuid
50-74	50	5	2,5	Kurang likuid
75-99	75	5	3,75	Cukup likuid
> 99	100	5	5	likuid

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## 3.6.5 Jatidiri Koperasi

a. Rasio Partisipasi *Bruto*

$$\frac{\text{jumlah partisipasi bruto}}{\text{jumlah partisipasi bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Tabel 3.12

## Kriteria dan Skor Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi <i>Bruto</i> (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 25	25	5	1,25	Rendah
$25 \leq x < 50$	50	5	2,5	Kurang

Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Kriteria
Partisipasi <i>Bruto</i> (%)	Kredit	Skor (%)		
$50 \leq x < 75$	75	5	3,75	Cukup
$\geq 75$	100	5	5	Tinggi

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

$$\frac{\text{MEP+SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok+simpanan wajib}} \times 100\%$$

MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi

PEA = Promosi Ekonomi Anggota

MEP adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota atau calon anggota pada saat bertransaksi dengan koperasi, sedangkan manfaat SHU adalah SHU bagian anggota yang diperoleh satu tahun sekali berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan koperasi..

Tabel 3.13

## Kriteria dan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio PEA (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	5	1.25	Tidak bermanfaat
5 – 8	50	5	2.5	Kurang bermanfaat
9 – 12	75	5	3.75	Cukup bermanfaat
> 12	100	5	5	Bermanfaat

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## 3.6.6 Kemandirian dan Pertumbuhan

## a. Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.14

## Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq x < 7.5$	50	3	1,50	Kurang
$7.5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup

Rasio Rentabilitas Asset (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
≥ 10	100	3	3,00	Tinggi

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

### b. Rentabilitas Ekuitas

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.15

#### Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq x < 7.5$	50	3	1,50	Kurang
$7.5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup
≥ 10	100	3	3,00	Tinggi

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

### c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayann}} \times 100\%$$

Tabel 3.16

## Kriteria dan Skor Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio	Nilai	Bobot	Skor	Kriteria
Kemandirian Operasional (%)	Kredit	Skor (%)		
< 100	25	4	1	Rendah
100 – 125	50	4	2	Kurang
126 – 150	75	4	3	Cukup
> 150	100	4	4	Tinggi

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah berdirinya

Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur yang berdiri dengan nama Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 berdiri pada tanggal 03 April 2005 yang merupakan lembaga keuangan Syari'ah yang menggabungkan dua bidang keuangan yaitu bidang *Baitul Maal* dan bidang *Tamwil* meghimpu dana dari ZIS dan sebagai lembaga *tamwil*. Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 merupakan lembaga non-bank yang berbadan hukum koperasi yang merupakan Program Binaan Direktorat BSFM Dirjen Banjamsos DEPSOS RI dan bekerjasama dengan PINBUK. Dengan Modal Awal yang dimiliki sebesar Rp.125.000.000,- ( Hibah Depsos ) dan pada tahun 2005 ada tambahan modal Rp.22.000.000,- ( Pendiri ) yang disalurkan kepada 10 KUBE (Kelompok Usaha Bersama) anggotanya ada 38 Orang diawal berdirinya. Dan pada tahun 2006 mulai berbadan Hukum dengan No. 03.BH/403.62/VI/2006 tanggal 13 Juni 2006. Dan pada tanggal 20 Oktober 2011 beralih bina ke Provinsi Jawa Timur dengan nama Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur P2T/39/09.06/X/2011

#### 4.1.2 Visi dan Misi

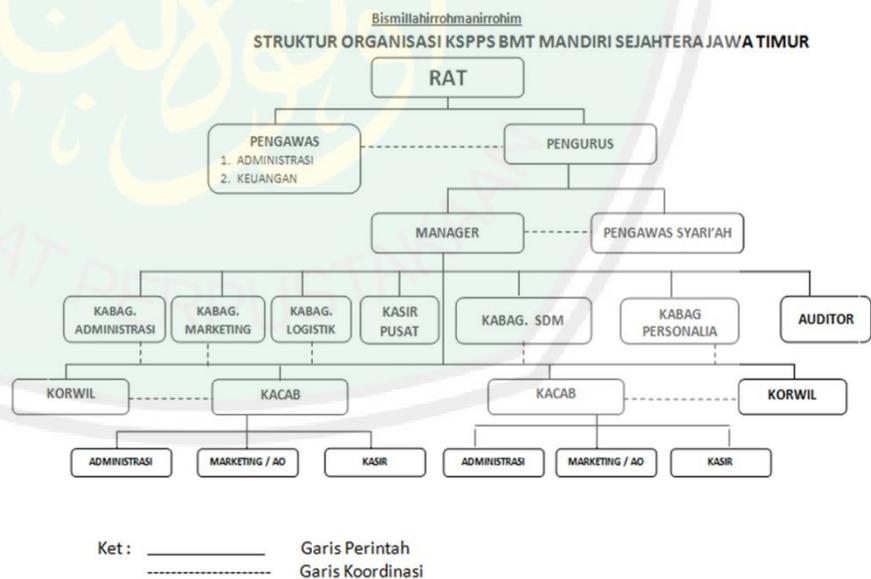
Visi: Menjadi keuangan mikro yang sehat, berkembang, dan terpercaya yang mampu melayani anggota masyarakat sekitar berkehidupan salam, penuh keselamatan, kedamaian, dan sejahtera.

Misi: Mengembangkan BMT Mandiri Sejahtera sebagai sarana gerakan pemberdayaan dan keadilan, sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT Mandiri Sejahtera yang salam, penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan

#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4. 1

#### Struktur Organisasi



## 4.1.4 Identitas Koperasi

Tabel 4. 1

## Identitas Koperasi

Subjek	Keterangan
Nama	KOPERASI BMT MANDIRI SEJAHTERA JAWA TIMUR
Alamat	Jalan: Jl. Raya Pasar Kliwon RT 01 RW01 Desa: Karangcangkring Kecamatan: Dukun Kabupaten: Gresik Provinsi: Jawa Timur
Kelompok koperasi	Simpan Pinjam
Tahun berdiri	2006
Badan hukum	Nomor : 03/BH/403.62/VI/2006
Tanggal	13 Juni 2006
No. NPWP	02.529.695.5-612.000
No. SIUSP	206/403.56/SIUP.K/V/2007
No. TDP	13.02.2.47.00242

## 4.2 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan judul penelitian yaitu mengukur Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Penilaian kinerja keuangan pada KSPSS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018 sebagai berikut:

### 4.2.1 Analisis Aspek Permodalan

Aspek pertama penilaian kesehatan KSPSS/USPPS Koperasi adalah permodalan. Penilaiannya dilakukan dengan cara menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan *total asset* dan rasio kecukupan modal (CAR)

#### a. Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Asset*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2

## Hasil Penilaian Kinerja KSPPS BMT Mandiri Sejahtera

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset							
Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio	Nilai Kredit	Bobot Skor %	Skor	Kriteria
2013	115,000,000.00	2,863,741,738.17	4.02%	20	5	1	Tidak Sehat
2014	115,000,000.00	3,836,463,385.83	3.00%	15	5	0.75	Tidak Sehat
2015	137,370,000.00	4,966,338,214.57	2.77%	10	5	0.5	Tidak Sehat
2016	142,060,000.00	5,819,420,132.53	2.44%	10	5	0.5	Tidak Sehat
2017	149,480,000.00	7,970,000,079.74	1.88%	5	5	0.25	Tidak Sehat
2018	153,500,000.00	8,977,868,861.70	1.71%	5	5	0.25	Tidak Sehat
Rata-rata	135,401,666.67	5,738,972,068.76	0.03	10.83	5.00	0.54	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan diolah

Rasio modal sendiri terhadap total aset ditujukan untuk mengukur kemampuan KSPPS/USPPS Koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Pada KSPPS/USPPS Koperasi rasio ini

dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%. Artinya bahwa KSPPS/USPPS Koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada KSPPS/USPPS Koperasi. Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dilihat dari aspek permodalan, rasio modal sendiri terhadap *total asset* belum mampu memberikan kepercayaan kepada anggotanya dilihat dari tahun 2013-2018 rata-rata rasio ini KSPPS BMT Mandiri Sejahtera hanya 0.03% dengan skor 0.54 artinya masuk pada kriteria tidak sehat.

Modal sendiri yang digunakan dalam KSPPS BMT Mandiri Sejahtera menurut laporan keuangan yang ada adalah hanya dari sisa hasil usaha (SHU). Modal sendiri pada tahun 2013 sebesar Rp 115.000.000,00 dengan *total asset* sebesar Rp 2.863.741.738,17 dengan rasio sebesar 4,02% pada kriteria tidak sehat, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 3,00% dengan modal sebesar Rp 115.000.000,00 dan *total asset* sebesar Rp 3.836.463.385,83 juga masuk pada kategori tidak sehat, kemudian pada tahun 2015 juga mengalami penurunan rasio sebesar 2,77% dengan modal sebesar Rp 137.370.000,00 dan *total asset* Rp 137.370.000,00 masuk pada kategori tidak sehat, pada tahun 2016 dengan modal yang dimiliki sebesar Rp 142.060.000,00 dan *total asset* sebesar Rp 5.819.420.132,53 memperoleh rasio sebesar 2,44% artinya masuk pada kategori tidak sehat, begitu juga pada tahun 2017 rasio juga mengalami penurunan sebesar 1,88% artinya masuk pada kategori tidak sehat dengan jumlah modal yang dimiliki sebesar Rp 149.480.000,00 dan *total asset* sebesar Rp 7.970.000.079,74, kemudian pada tahun 2018 rasio juga mengalami penurunan sebesar 1,71% artinya masuk pada

kategori tidak sehat dengan jumlah modal yang dimiliki sebesar Rp 153.500.000,00 dan *total asset* sebesar Rp 8.977.868.861,70.

Rasio modal sendiri terhadap total aset yang dimiliki oleh KSPPS BMT Mandiri sejahtera sendiri masih tergolong pada kriteria tidak sehat, ini disebabkan karena modal yang dimiliki oleh KSPPS sendiri hanya berasal dari simpanan pokok dan wajib. Dapat dilihat di tabel bisa diartikan setiap rata-rata 1 total aktiva dapat ditutup oleh 0.03 modal sendiri. Ini menandakan bahwa modal dari KSPPS belum mampu untuk menutup total aset yang dimiliki. Berdasarkan wawancara kepada ibu Ika selaku manajer cabang KSPPS BMT Mandiri Sejahtera pada tanggal 8 November 2019 jam 10.10 adalah sebagai berikut:

“Modal yang dimiliki koperasi memang hanya sebatas simpanan pokok dan simpanan wajib”

Dengan kondisi demikian ini menandakan bahwa KSPPS BMT Mandiri Sejahtera masih terkendala dalam modal untuk menutup aset yang dimiliki. Pihak koperasi harus sebisa mungkin untuk menambah modal yang dimilikinya.

b. Rasio CAR

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kecukupan modal (CAR) adalah:

$$\frac{\text{modal tertimbang}}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 4. 3

## Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio Kecukupan Modal (CAR)							
Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio	Nilai Kredit	Bobot Skor %	Skor	Kriteria
2013	115,000,000.00	150,301,646,623	0.08%	25	5	1.25	Tidak Sehat
2014	115,000,000.00	199,416,059,737	0.06%	25	5	1.25	Tidak Sehat
2015	13,737,000,000	256,519,280,891	5.36%	25	5	1.25	Tidak Sehat
2016	14,206,000,000	296,104,151,691	4.80%	25	5	1.25	Tidak Sehat
2017	14,948,000,000	349,467,122,895	4.28%	25	5	1.25	Tidak Sehat
2018	15,350,000,000	361,612,419,921	4.24%	25	5	1.25	Tidak Sehat
Rata-rata	9,745,166,666.67	268,903,446,959.70	0.03	33.33	5.00	1.67	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) pada lembaga keuangan seperti KSPPS/USPPS Koperasi adalah kewajiban penyediaan kecukupan modal / modal minimum didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Penggunaan

rasio ini ditujukan agar para pengelola KSPPS/USPPS Koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada. Menurut surat Edaran Bank Indonesia juga Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 yang berlaku saat ini sebuah lembaga keuangan dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Artinya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dijamin oleh modal sendiri (modal inti) dan modal lain yang memiliki karakteristik sama dengan modal sendiri (modal pelengkap) sebesar 8%. Untuk nilai CAR lebih tinggi dari 8%, menunjukkan indikasi bahwa KSPPS/USPPS Koperasi semakin sehat. Rasio CAR yang dimiliki oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera sendiri belum masuk pada kategori yang sehat dilihat dari tahun 2013-2018 rata-rata rasio ini KSPPS BMT Mandiri Sejahtera hanya 0,03% dengan skor 1,67 artinya masuk pada kriteria tidak sehat.

Pada tahun 2013 modal tertimbang sebesar Rp 115.000.000,00 dengan ATMR sebesar Rp 150.301.646.623 dengan rasio sebesar 0,08% pada kriteria tidak sehat, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 0,06% dengan modal tertimbang sebesar Rp 115.000.000,00 dan ATMR sebesar Rp 199.416.059.737 juga masuk pada kategori tidak sehat, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan rasio sebesar 5,36% dengan modal tertimbang sebesar Rp 13.737.000.000 dan ATMR sebesar Rp 256.519.280.891 masuk pada kategori tidak sehat, pada tahun 2016

mengalami penurunan lagi dengan modal tertimbang yang dimiliki sebesar Rp 14.206.000.000 dan ATMR sebesar Rp 296.104.151.691 memperoleh rasio sebesar 4,80% artinya masuk pada kategori tidak sehat, begitu juga pada tahun 2017 rasio juga mengalami penurunan sebesar 4,28% artinya masuk pada kategori tidak sehat dengan jumlah modal tertimbang yang dimiliki sebesar Rp 14,948,000,000 dan ATMR sebesar Rp 349.467.122.895, kemudian pada tahun 2018 rasio juga mengalami penurunan sebesar 4,24% artinya masuk pada kategori tidak sehat dengan jumlah modal tertimbang yang dimiliki sebesar Rp 15.350.000.000 dan ATMR sebesar Rp 361.612.419.921.

Kendala modal dari dalam tidak kuat biasanya kurang bisa ditutupi dengan sumber modal dari luar akibat kurang profesional pengelolaan manajemen koperasi. Hal ini bisa disebabkan karena kurang adanya pengelolaan seperti pembukuan yang kurang baik ataupun dari segi keuangan koperasi yang kurang sehat (Suprayotno, 2007). Akibatnya ketika koperasi itu ingin mengajukan suatu permohonan modal terhadap pihak luar seperti bank ataupun lembaga keuangan lainnya maka seringkali ditolak. Sedangkan ketika modal dari dalam hanya disimpan saja keuangan koperasi maka kurang memungkinkan untuk melakukan ekspansi usaha akibat terlalu sedikitnya tingkat pengembalian yang diperoleh. Masalah permodalan sangatlah umum dalam perkoperasian dikarenakan sebab-sebab seperti kelemahan menarik modal sendiri dari luar, dan hal yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah koperasi dapat meningkatkan SHU sebesar mungkin.

#### 4.2.2 Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produksi

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3

(tiga) rasio, yaitu:

- a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Rasio Piutang dan Pembiayaan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$



Tabel 4. 4

**Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Rasio Piutang dan Pembiayaan**

Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Rasio Piutang dan Pembiayaan							
Tahun	Jumlah Piutang dan pembiayaan bermasalah	Jumlah Piutang dan pembiayaan	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	194,169,494.00	1,122,561,702.00	17.30%	25	10	2.50	Tidak Lancar
2014	155,790,538.00	1,519,578,779.00	10.25%	25	10	2.50	Tidak Lancar
2015	191,415,118.00	1,893,437,831.00	10.11%	25	10	2.50	Tidak Lancar
2016	226,393,875.00	2,191,876,480.00	10.33%	25	10	2.50	Tidak Lancar
2017	299,763,780.00	2,342,203,141.00	12.80%	25	10	2.50	Tidak Lancar
2018	316,841,592.00	2,255,865,499.00	14.05%	25	10	2.50	Tidak Lancar
Rata-rata	230,729,066.17	1,887,587,238.67	12.47%	25.00	10.00	2.50	Tidak Lancar

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Rasio ini dikatakan lancar apabila hasil dari analisis rasio ini kurang dari 5%. Rasio yang dimiliki oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera sendiri belum masuk pada kategori yang lancar dilihat dari tahun 2013-2018 rata-rata rasio ini KSPPS BMT Mandiri Sejahtera hanya 12,47% dengan skor 2,50 artinya masuk pada kriteria tidak Lancar. Pada tahun 2013 Jumlah Piutang dan pembiayaan bermasalah sebesar Rp 194.169.494,00 dengan Jumlah Piutang dan pembiayaan sebesar Rp 1.122.561.702,00 dengan rasio sebesar Rp 17,30% pada kriteria Tidak Lancar, kemudian pada tahun 2014 rasio sebesar 10,25% dengan Jumlah Piutang dan pembiayaan bermasalah sebesar Rp 155.790.538,00 dan Jumlah Piutang dan pembiayaan sebesar Rp 1.519.578.779,00 juga masuk pada kategori tidak lancar, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 10,11% dengan Jumlah Piutang dan pembiayaan bermasalah sebesar Rp 191.415.118,00 dan Jumlah Piutang dan pembiayaan sebesar Rp 1.893.437.831,00 masuk pada kategori tidak lancar, pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan Jumlah Piutang dan pembiayaan bermasalah yang dimiliki sebesar Rp 226.393.875,00 dan Jumlah Piutang dan pembiayaan sebesar Rp 2.191.876.480,00 memperoleh rasio sebesar 10,33% artinya masuk pada kategori tidak lancar, begitu juga pada tahun 2017 rasio juga mengalami kenaikan sebesar 12,80% artinya masuk pada kategori tidak lancar dengan jumlah Jumlah Piutang dan pembiayaan bermasalah yang dimiliki sebesar Rp 299.763.780,00 dan Jumlah Piutang dan pembiayaan sebesar Rp 2.342.203.141,00, kemudian pada tahun 2018 rasio juga mengalami kenaikan sebesar 14,05% artinya masuk pada kategori tidak lancar dengan Jumlah Piutang dan pembiayaan bermasalah

yang dimiliki sebesar Rp 316.841.592,00 dan Jumlah Piutang dan pembiayaan sebesar Rp 2.255.865.499,00.

KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki kriteria rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap rasio piutang dan pembiayaan yang tidak lancar dikarenakan memang banyak pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah. Dari hasil wawancara dengan ibu Ika selaku manajer cabang koperasi BMT Mandiri Sejahtera pada tanggal 8 November 2019 jam 10.10 adalah sebagai berikut:

“Tidak ada pemaksaan dan penyitaan atas barang ataupun hal yang memaksa nasabah untuk membayar jika tidak mampu membayar maka ditunggu sampai bisa membayar, karena sistim yang dipakai adalah kekeluargaan”. Menurut standar operasional yang ada koperasi juga telah memenuhi standar dalam memberikan pembiayaan.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh koperasi sangat banyak sekali dan membuat rasio pembiayaan ini mengalami kemacetan karena nasabah belum mampu untuk membayar dikarenakan alasan yang berbeda-beda ada yang belum mampu untuk membayar ada juga yang menunda untuk pembayarannya, sistim yang dipakai juga kekeluargaan artinya tidak ada pemaksaan dalam pembayaran ditunggu sampai semampu nasabah untuk membayar. Untuk penutupan kerugian dari pembiayaan yang ada koperasi mengambil dari dana social dan dana *tabaruk* dari anggota itu sendiri.

**b. Rasio Pembiayaan Portofolio Beresiko**

Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{\text{jumlah portofolio beresiko}}{\text{jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5

## Rasio Pembiayaan Portofolio Beresiko

Rasio Pembiayaan Portofolio Beresiko					
Tahun	Rasio PAR	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	60.8%	25	5	1.25	Sangat Berisiko
2014	69.1%	25	5	1.25	Sangat Berisiko
2015	55.0%	25	5	1.25	Sangat Berisiko
2016	58.2%	25	5	1.25	Sangat Berisiko
2017	66.2%	25	5	1.25	Sangat Berisiko
2018	87.5%	25	5	1.25	Sangat Berisiko
Rata-rata	66%	25	5	1.25	Sangat Berisiko

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Untuk menghitung rasio ini perlu mengklasifikasikan terlebih dahulu berdasarkan keterlambatannya yaitu: portofolio berisiko 1 untuk keterlambatan 1-30 hari, portofolio 2 untuk keterlambatan 31-60 hari, portofolio 3 untuk keterlambatan 61-90 hari, portofolio berisiko 4 yaitu untuk keterlambatan 90 hari ke atas termasuk yang gagal tagih. Rasio ini dikatakan sehat apabila hasil pengukurannya kurang dari 21% dan mendapat skor 5 poin. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki rata-rata dari tahun 2013-2018 rasio PAR/ *Portfolio Asset Risk* sebesar 66% artinya masuk dalam kategori sangat beresiko.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat Rasio Pembiayaan Portofolio Berisiko pada tahun 2013 memiliki rasio PAR (Portfolio Asset Risk) 60,8% artinya masuk pada kategori sangat berisiko, pada tahun 2014 rasio PAR mengalami kenaikan sebesar 69,1% masuk pada kategori sangat berisiko, pada tahun 2015 rasio PAR mengalami penurunan sebesar 55,0% sehingga masuk pada kategori sangat berisiko, pada tahun 2016 rasio PAR sebesar 58,2% masuk pada kategori sangat berisiko, pada tahun 2017 rasio PAR mengalami kenaikan sebesar 66,2% artinya masuk pada kategori sangat berisiko, pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi rasio PAR sebesar 87,5% masuk dalam kategori sangat berisiko.

Jika melihat rasio ini koperasi terbilang sangat berisiko, dan ini dapat membahayakan kelangsungan bagi koperasi sendiri. Menurut perhitungan yang ada penulis mengklasifikasikan terlebih dahulu pembiayaan lancar kemudian pembiayaan tidak lancar, pembiayaan diragukan, kemudian pembiayaan macet dan nantinya masing masing dibagi oleh total pembiayaan kemudian dikalikan dengan 100%. Apabila rasio melebihi 30% maka dapat diartikan koperasi memiliki risiko yang sangat besar. Dari hasil perhitungan yang ada rasio PAR sangat tinggi disebabkan pembiayaan yang sangat berisiko karena kemacetan pembiayaan yang begitu besar. Dari hasil wawancara kepada ibu Ika selaku manajer cabang KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah sebagai berikut:

“Pembiayaan yang diberikan ditunggu sampai mampu untuk membayarnya”

Disini menandakan bahwa koperasi tidak memaksa dalam hal pembayaran, dan pembayaran atas pembiayaan ditunggu sampai nasabah mampu untuk membayarnya

sehingga koperasi pada rasio pembiayaan portofolio masuk pada kategori sangat berisiko. Pembiayaan yang macet berasal dari pembiayaan nasabah untuk usaha.

c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)

$$\text{Rumus yang digunakan: } \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Tabel 4. 6

Rasio PPAP

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)							
Tahun	PPAP	PPAPWD	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	15,000,000.00	139,198,548.00	10.78%	10	5	0.5	Macet
2014	23,291,500.00	113,431,412.47	20.53%	20	5	1.0	Macet
2015	11,392,313.00	74,794,767.31	15.23%	15	5	0.8	Macet
2016	8,981,279.00	73,059,749.73	12.29%	12	5	0.6	Macet
2017	269,473.00	163,289,803.91	0.17%	0	5	0.0	Macet
2018	269,473.00	261,741,457.62	0.10%	0	5	0.0	Macet
Rata-rata	9,867,339.67	137,585,956.50	9.85%	9.5	5.00	0.48	Macet

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen KSPPS/USPPS Koperasi menyisihkan pendapatannya untuk

menutupi risiko (penghapusan) aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan piutang. Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki rata-rata rasio dari tahun 2013-2018 sebesar 9.85% masuk pada kategori macet artinya koperasi belum mampu untuk menyisihkan pendapatannya untuk menutupi penghapusan aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan.

Pada tahun 2013 PPAP sebesar Rp 15,000,000.00 dengan PPAPWD sebesar Rp 139,198,548.00 dengan rasio sebesar 10.78% pada kriteria macet, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan rasio sebesar 20.53% dengan PPAP sebesar Rp 23,291,500.00 dan PPAPWD sebesar Rp 113,431,412.47 juga masuk pada kategori macet, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 15.23% dengan PPAP sebesar Rp 11,392,313.00 dan PPAPWD sebesar Rp 74,794,767.31 masuk pada kategori macet, pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi dengan PPAP yang dimiliki sebesar Rp 8,981,279.00 dan PPAPWD sebesar Rp 73,059,749.73 memperoleh rasio sebesar 12.29% artinya masuk pada kategori Macet, begitu juga pada tahun 2017 rasio juga mengalami penurunan sebesar 0.17% artinya masuk pada kategori macet dengan jumlah PPAP yang dimiliki sebesar Rp 269,473.00 dan PPAPWD sebesar Rp 163,289,803.91, kemudian pada tahun 2018 rasio juga mengalami penurunan sebesar 0.10% artinya masuk pada kategori macet dengan jumlah PPAP yang dimiliki sebesar Rp 269,473.00 dan PPAPWD sebesar Rp 261,741,457.62. Dari hasil wawancara kepada ibu Ika selaku manajer cabang KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah sebagai berikut:

“Penghapusan aktiva produktif sudah tertera di neraca yaitu memang kewajiban bagi koperasi sendiri untuk membentuknya”

Penhapusan aktiva produktif adalah kewajiban bagi koperasi untuk membentuknya sendiri. Dari hasil wawancara tersebut penghapusan aktiva produktif dirasa kurang untuk menutupi pembiayaan yang ada, sehingga koperasi masuk pada kategori yang macet.

#### 4.2.3 Analisis Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KSPPS/USPPS Koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yang menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS/USPPS Koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Karena koperasi tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan. Meskipun rentabilitas sering digunakan sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan yaitu :

##### a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Pelayanan

Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Tabel 4. 7

## Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Pelayanan

Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Pelayanan							
tahun	Biaya Operasional	Partisipasi Bruto	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	49,423,723.08	301,216,660.77	16%	100	4	4.00	Efisien
2014	113,669,930.36	486,084,541.16	23%	100	4	4.00	Efisien
2015	125,904,531.64	623,623,100.51	20%	100	4	4.00	Efisien
2016	152,064,740.88	748,165,276.29	20%	100	4	4.00	Efisien
2017	206,091,435.59	827,465,966.37	25%	100	4	4.00	Efisien
2018	21,676,976.95	76,620,569.47	28%	100	4	4.00	Efisien
Rata-rata	111,471,889.75	510,529,352.43	22%	100	4	4.00	Efisien

Sumber: Laporan keuangan Diolah

KSPPS BMT Mandiri Sejahtera untuk rasio beban operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto mempunyai rata-rata rasio sebesar 22% yang berarti masuk pada kriteria efisien. Pada tahun 2013 biaya operasional sebesar Rp 49,423,723.08 dengan partisipasi bruto sebesar Rp 301,216,660.77 dengan rasio sebesar 16% pada kriteria efisien, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan rasio sebesar 23% dengan biaya operasional sebesar Rp 113,669,930.36 dan partisipasi bruto sebesar Rp 486,084,541.16 juga masuk pada efisien, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 20% dengan biaya operasional sebesar Rp 125,904,531.64 dan partisipasi bruto sebesar Rp 623,623,100.51 masuk pada kategori efisien, pada

tahun 2016 biaya operasional yang dimiliki sebesar Rp 152,064,740.88 dan partisipasi bruto sebesar Rp 748,165,276.29 memperoleh rasio sebesar 20% artinya masuk pada kategori efisien, begitu juga pada tahun 2017 rasio juga mengalami kenaikan sebesar 25% artinya masuk pada kategori efisien dengan jumlah biaya operasional yang dimiliki sebesar Rp 206,091,435.59 dan partisipasi bruto sebesar Rp 827,465,966.37, kemudian pada tahun 2018 rasio juga mengalami kenaikan lagi sebesar 28% artinya masuk pada kategori efisien dengan jumlah biaya operasional yang dimiliki sebesar Rp 21,676,976.95 dan partisipasi bruto sebesar Rp 76,620,569.47.

Dilihat hasil bahwasannya koperasi dalam rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto masuk pada kategori efisien, ini menandakan bahwa meskipun koperasi pada rasio kualitas aktiva produktif mengalami kemacetan tetapi, koperasi ini tidak mengeluarkan banyak dalam beban operasional sehingga rasio mengalami efisien. Dari hasil wawancara kepada ibu Ika selaku manajer cabang KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah sebagai berikut:

“Beban operasional yang dikeluarkan memang cuma sedikit”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa koperasi sangat bagus dalam mengatur beban operasional yang harus dikeluarkan, sehingga rasio biaya operasional terhadap pelayanan memiliki kriteria yang efisien.

b. Rasio Aktiva Tetap Terhadap *Total Asset*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio aktiva tetap

adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 8

Rasio Aktiva Tetap Terhadap *Total Asset*

Rasio Aktiva Tetap Terhadap <i>Total Asset</i>							
Tahun	Aktiva Tetap	<i>Total asset</i>	Rasio	Nilai Kredit	Bobot Skor %	Skor	Kriteria
2013	39,792,092.00	2,863,741,738.17	1.39%	100	4	4	Baik
2014	42,356,000.00	3,836,463,385.83	1.10%	100	4	4	Baik
2015	62,043,689.00	4,966,338,214.57	1.25%	100	4	4	Baik
2016	71,483,433.00	5,819,420,132.53	1.23%	100	4	4	Baik
2017	60,769,292.00	7,970,000,079.74	0.76%	100	4	4	Baik
2018	43,091,612.00	8,977,868,861.70	0.48%	100	4	4	Baik
Rata-rata	53,256,019.67	5,738,972,068.76	1.04%	100.00	4.00	4.00	Baik

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Rasio aktiva tetap terhadap *total asset* adalah rasio yang membandingkan antara besar aktiva tetap yang dimiliki KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dengan *total asset* yang dimilikinya. Rasio ini dikatakan sehat atau baik apabila rasio ini bernilai

tidak lebih dari 25%. Setelah dilakukan penilaian pada KSPSS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018 diperoleh rata-rata sebesar 1.04% artinya berada pada kriteria Baik.

Pada tahun 2013 aktiva tetap sebesar Rp 39,792,092.00 dengan *total asset* sebesar Rp 2,863,741,738.17 dengan rasio sebesar 1.39% pada kriteria Baik, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 1.10% dengan aktiva tetap sebesar Rp 42,356,000.00 dan *total asset* sebesar Rp 3,836,463,385.83 juga masuk pada kriteria Baik, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan rasio sebesar 1.25% dengan aktiva tetap sebesar Rp 62,043,689.00 dan *total asset* sebesar Rp 4,966,338,214.57 artinya masuk pada kategori baik, pada tahun 2016 aktiva tetap yang dimiliki sebesar Rp 71,483,433.00 dan *total asset* sebesar Rp 5,819,420,132.53 memperoleh rasio sebesar 1.23% artinya masuk pada kategori baik, pada tahun 2017 rasio mengalami penurunan sebesar 0.76% artinya masuk pada kategori baik dengan jumlah aktiva tetap yang dimiliki sebesar Rp 60,769,292.00 dan *total asset* sebesar Rp 7,970,000,079.74 , kemudian pada tahun 2018 rasio juga mengalami penurunan lagi sebesar 0.48% artinya masuk pada kategori baik dengan jumlah aktiva tetap yang dimiliki sebesar Rp 43,091,612.00 dan *total asset* sebesar Rp 8,977,868,861.70.

Rasio aktiva tetap terhadap total aset memiliki kriteria baik dikarenakan angka rasio yang diperoleh tidak melebihi dari 25%. Dari hasil wawancara kepada Ibu Ika selaku manajer cabang adalah sebagai berikut:

“Bahwa aktiva tetap yang dimiliki oleh koperasi tidak begitu banyak sehingga masuk pada kategori baik, hanya banyak memiliki aktiva lancar berbentuk kas maupun piutang pada bank lain”

Dalam hal ini koperasi BMT Mandiri Sejahtera tidak banyak memiliki aktiva tetap bila dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, sehingga pada rasio aktiva tetap terhadap total aset memiliki kriteria yang baik

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efisiensi pelayanan adalah:

$$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4. 9

## Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan							
Tahun	gaji+honor karyawan	Piutang+Pembiayaan	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	89,936,141.00	1,122,561,702.00	8.01%	25	2	0.5	Tidak Baik
2014	141,881,165.00	1,519,578,779.00	9.34%	25	2	0.5	Tidak Baik
2015	185,366,295.00	1,893,437,831.00	9.79%	25	2	0.5	Tidak Baik
2016	222,045,969.10	2,191,876,480.00	10.13%	25	2	0.5	Tidak Baik
2017	282,156,156.00	2,342,203,141.00	12.05%	25	2	0.5	Tidak Baik
2018	25,962,239.00	2,255,865,499.00	1.15%	25	2	0.5	Tidak Baik
Rata- Rata	157,891,327.52	1,887,587,238.67	8.41%	25	2	0.50	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Cara untuk menghitung rasio efisiensi pelayanan adalah jumlah biaya gaji dan honor karyawan dibagi dengan piutang dan pembiayaan pada anggota dikalikan dengan 100%. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki rasio yang cenderung naik dari tahun 2013-2018 memiliki rata-rata sebesar 8.41% artinya masuk pada kriteria

tidak baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa BMT Mandiri Sejahtera tidak baik dalam menggunakan aset koperasi yang dimilikinya. Pada tahun 2013 angka rasio sebesar 8.01%, tahun 2014 rasio mengalami kenaikan sebesar 9.34% dan di tahun 2015 mengalami kenaikan lagi sebesar 9.79%, kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan rasio sebesar 10.13%, pada tahun 2017 rasio mengalami kenaikan sebesar 12.05%, dan pada tahun 2018 rasio mengalami penurunan sebesar 1.15% maka dapat disimpulkan bahwa dari rasio efisiensi pelayanan KSPPS BMT Mandiri sejahtera masih dalam kategori yang tidak baik. Dapat dilihat juga wawancara kepada Ibu Ika selaku manajer cabang KSPPS Mandiri Sejahtera pada tanggal 25 november 2019 jam 09.30 adalah sebagai berikut:

“Gaji yang diberikan kepada karyawan memang sedikit dari pada pembiayaan yang di berikan tetapi hal tersebut tidak menghambat pelayanan”

Dalam hal pemberian gaji kepada karyawannya koperasi sendiri masih terbilang kurang. Padahal gaji karyawan adalah suatu motivasi bagi karyawan untuk giat dalam melakukan pekerjaannya, tetapi meskipun hal tersebut terjadi tidak mengganggu pelayanan itu sendiri menurut wawancara kepada Ibu Ika. Gaji yang layak bisa menjadi pertimbangan lagi bagi koperasi BMT Mandiri Sejahtera itu sendiri, sehingga membuat koperasi pada rasio efisiensi pelayanan masuk pada kategori baik

#### 4.2.4 Analisis Aspek Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSPPS/USPPS Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu: rasio kas dan rasio pembiayaan.

##### a. *Cash Ratio*

Rasio kas menunjukkan hubungan diantara perbandingan kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Rasio ini dikatakan likuid apabila nilai rasio ini memiliki nilai diantara 26%-34% dan skor maksimal 10 poin. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas adalah:

$$\frac{\text{kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 10

## Rasio Kas

<i>Cash Ratio</i>							
Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	248,235,200.00	488,643,800.00	50.8%	50	10	5	Kurang Likuid
2014	312,375,700.00	894,117,074.00	34.9%	100	10	10	Likuid
2015	102,660,700.00	850,232,661.00	12.1%	25	10	2.5	Tidak Likuid
2016	191,175,300.00	1,048,766,845.00	18.2%	50	10	5	Kurang Likuid
2017	242,824,800.00	1,251,548,581.00	19.4%	50	10	5	Kurang Likuid
2018	205,886,800.00	1,657,327,584.00	12.4%	25	10	2.5	Tidak Likuid
Rata-rata	217,193,083.33	1,031,772,757.50	24.6%	50.00	10.00	5.00	Cukup Likuid

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Untuk menghitung rasio kas ialah kas dan setara kas dibagi dengan kewajiban lancar dikalikan dengan 100%. Rasio menggambarkan nilai relatif antara nilai uang

kas dengan kewajiban lancar dengan nilai kredit maksimal 100 dan skor 10. Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki rasio rata-rata 24.6% artinya masuk pada kategori cukup likuid dengan ini menunjukkan bahwa BMT Mandiri Sejahtera untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih tergolong cukup likuid.

Pada tahun 2013 memperoleh rasio sebesar 50.8% sehingga tergolong pada kriteria kurang likuid, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 34.9% artinya tergolong pada kriteria likuid, pada tahun 2015 memiliki rasio sebesar 12.1% yang berada pada kriteria tidak likuid, pada tahun 2016 mengalami kenaikan rasio sebesar 18.2% termasuk dalam kriteria kurang likuid, pada tahun 2017 mengalami kenaikan rasio lagi sebesar 19.4% termasuk dalam kategori kurang likuid, kemudian pada tahun 2018 rasio yang dimiliki mengalami penurunan sebesar 12.4% termasuk dalam kategori tidak likuid.

Dari analisis tersebut bahwa koperasi masih dalam kategori yang cukup likuid. Artinya kemampuan koperasi dalam memberikan kewajiban atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong cukup likuid. Dari hasil wawancara kepada Ibu Ika selaku manajer cabang adalah sebagai berikut:

“Karena memang kas yang dimiliki cukup untuk memenuhi rasio kas ini”

Kas rasio pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera sendiri terlihat cukup likuid dalam hal menangani kewajiban lancar yang sewaktu-waktu dibutuhkan secara cepat.

b. Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio pembiayaan yang diterima adalah:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$



Tabel 4. 11

## Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima							
Tahun	Total Pembiayaan	Dana yang Diterima	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	1,122,561,702.00	2,860,082,844.17	39.2%	25	5	1.25	Tidak Likuid
2014	1,519,608,779.00	3,831,929,306.83	39.7%	25	5	1.25	Tidak Likuid
2015	1,893,467,831.00	4,962,878,635.57	38.2%	25	5	1.25	Tidak Likuid
2016	2,191,876,480.00	5,815,040,561.53	37.7%	25	5	1.25	Tidak Likuid
2017	2,342,203,141.00	7,964,775,725.74	29.4%	25	5	1.25	Tidak Likuid
2018	2,255,865,499.00	8,964,244,507.70	25.2%	25	5	1.25	Tidak Likuid
Rata-Rata	1,887,597,238.67	5,733,158,596.92	34.9%	25.00	5.00	1.25	Tidak Likuid

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Rasio likuiditas yang kedua adalah menggunakan rumus pinjaman yang diberikan dibagi dengan dana yang diterima dikalikan dengan 100%. Dari tahun 2013-2018 KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memperoleh rata-rata sebesar 34.9% yang artinya KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tergolong pada kriteria tidak likuid. Pada

tahun 2013 diperoleh rasio sebesar 39.2% termasuk dalam kategori tidak likuid, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sehingga diperoleh rasio sebesar 39.7% termasuk dalam kategori tidak likuid, pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 38.2% termasuk dalam kategori tidak likuid, kemudian pada tahun 2016 juga mengalami penurunan rasio sebesar 37.7% termasuk dalam kategori tidak likuid, pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio lagi sebesar 29.4% yang artinya dalam kategori tidak likuid, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan rasio sebesar 25.2% termasuk dalam kategori tidak likuid.

Jika dilihat dana yang diterima oleh koperasi yaitu berasal dari neraca bagian passiva selain hutang dan SHU yang belum dibagi, koperasi masih tergolong tidak likuid dibandingkan total pembiayaan yang diberikan lebih banyak dari dana yang diterima. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ika selaku manajer cabang pada tanggal 25 November 2010 adalah sebagai berikut:

“Kita masih memperbaiki dalam hal ini dan meskipun tidak likuid tersebut tidak mengganggu efektifitas dari koperasi sendiri”.

Koperasi memang memberikan pembiayaan yang terlalu besar dari pada dana yang diterimanya tetapi hal tersebut bagi koperasi BMT Mandiri Sejahtera sendiri masih tahap perbaikan dalam rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima, dan hal tersebut tidak mengganggu efektifitas dari koperasi itu sendiri.

#### 4.2.5 Analisis Rasio Jatidiri Koperasi

Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

Rasio Partisipasi Bruto dan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

## a. Rasio Partisipasi Bruto

Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{jumlah partisipasi bruto}}{\text{jumlah partisipasi bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Tabel 4. 12  
Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto							
Tahun	Jumlah Partisipasi Bruto	Jumlah partisipasi bruto + Transaksi Non anggota	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	301,216,660.77	473,623,231.77	63.6%	75	5	3.75	Cukup
2014	486,084,541.16	762,437,914.16	63.8%	75	5	3.75	Cukup
2015	623,623,100.51	970,364,227.51	64.3%	75	5	3.75	Cukup
2016	748,165,276.29	1,153,848,799.39	64.8%	75	5	3.75	Cukup
2017	827,465,966.37	1,257,804,442.37	65.8%	75	5	3.75	Cukup
2018	76,620,569.47	116,890,972.47	65.5%	75	5	3.75	Cukup
Rata-rata	510,529,352.43	789,161,597.95	64.6%	75.00	5.00	3.75	Cukup

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Partisipasi *bruto* ini menggunakan rumus yaitu partisipasi *bruto* dibagi dengan partisipasi *bruto* dijumlah dengan pendapatan lalu dikalikan dengan 100%. Dari tahun 2013-2018 KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memperoleh rata-rata sebesar 64.6% yang artinya KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tergolong pada kriteria cukup

pada rasio ini. Pada tahun 2013 diperoleh rasio sebesar 63.6% termasuk dalam kategori cukup, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sehingga diperoleh rasio sebesar 63.8% termasuk dalam kategori cukup, pada tahun 2015 mengalami kenaikan rasio sebesar 64.3% termasuk dalam kategori cukup, kemudian pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan rasio sebesar 64.8% termasuk dalam kategori cukup, pada tahun 2017 mengalami kenaikan rasio lagi sebesar 65.8% yang artinya dalam kategori cukup, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan rasio sebesar 65.5% termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut artinya koperasi dalam melayani anggotanya terbilang cukup baik. Pada rasio partisipasi bruto KSPPS Mandiri Sejahtera masuk dalam kategori cukup, hal ini juga seperti wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ika selaku manajer cabang pada tanggal 25 November jam 10.10 adalah sebagai berikut:

“Koperasi dalam melayani anggotanya tergolong baik, selama ini belum ada masalah”.

Hal tersebut membuktikan bahwa koperasi dalam melayani anggotanya tergolong cukup baik, dalam memberikan SHU atau lainnya yang menyangkut pelayanan terhadap nasabah itu sendiri.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio PEA adalah:

$$\frac{\text{MEP} + \text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi

PEA = Promosi Ekonomi Anggota

Tabel 4. 13

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

PEA							
Tahun	MEP + SHU Anggota	Total Simpanan Pokok + Wajib	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	217,976,770.72	115,000,000.00	189.55%	100	5	5	Bermanfaat
2014	217,948,583.21	115,000,000.00	189.52%	100	5	5	Bermanfaat
2015	258,821,090.48	137,370,000.00	188.41%	100	5	5	Bermanfaat
2016	248,378,505.99	142,060,000.00	174.84%	100	5	5	Bermanfaat
2017	263,984,573.38	149,480,000.00	176.60%	100	5	5	Bermanfaat
2018	275,394,756.66	153,500,000.00	179.41%	100	5	5	Bermanfaat
Rata- rata	247,084,046.74	135,401,666.67	183.1%	100	5.00	5	Bermanfaat

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Untuk menghitung rasio promosi ekonomi anggota adalah menggunakan manfaat ekonomi partisipasi ditambah SHU bagian anggota dibagi dengan simpanan pokok ditambah dengan simpanan wajib dikalikan 100%. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat

efisiensi biaya koperasi. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki rata-rata rasio dari tahun 2013-2018 sebesar 183.1% artinya berada dalam kriteria bermanfaat. Pada tahun 2013 diperoleh rasio sebesar 189.55% termasuk dalam kategori bermanfaat, pada tahun 2014 diperoleh rasio sebesar 189.52% termasuk dalam kategori bermanfaat, pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 188.41% termasuk dalam kategori bermanfaat, kemudian pada tahun 2016 juga mengalami penurunan rasio sebesar 174.84% termasuk dalam kategori bermanfaat, pada tahun 2017 mengalami kenaikan rasio lagi sebesar 176.60% yang artinya dalam kategori bermanfaat, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan rasio sebesar 179.41% termasuk dalam kategori bermanfaat. Disini dapat diartikan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memberikan manfaat yang besar kepada anggota dan calon anggota.

#### 4.2.6 Analisis Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas ekuitas, rasio kemandirian operasional. Rasio-rasio ini melihat kemampuan dari koperasi dalam kemandiriannya dalam melakukan usaha dan pertumbuhan dari koperasi tersebut.

##### a. Rentabilitas aset

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas aset adalah:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 14

Rasio *Rentabilitas asset*

Rentabilitas <i>asset</i>							
Tahun	SHU sebelum nisbah, zakat dan pajak	Total asset	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	110,737,424.74	2,863,741,738.17	3.87%	25	3	0.75	Rendah
2014	110,898,978.00	3,836,463,385.83	2.89%	25	3	0.75	Rendah
2015	129,298,556.06	4,966,338,214.57	2.60%	25	3	0.75	Rendah
2016	129,394,459.29	5,819,420,132.53	2.22%	25	3	0.75	Rendah
2017	141,142,594.28	7,970,000,079.74	1.77%	25	3	0.75	Rendah
2018	143,215,878.05	8,977,868,861.70	1.60%	25	3	0.75	Rendah
Rata-Rata	127,447,981.74	5,738,972,068.76	2.49%	25.00	3.00	0.75	Rendah

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Rasio pertama dari aspek kemandirian dan pertumbuhan ialah rentabilitas aset. Untuk menghitung rasio rentabilitas aset menggunakan rasio sisa hasil usaha sebelum zakat dibagi dengan *total asset* dikalikan 100%. Dari tahun 2013 sampai 2018 memiliki rasio rata-rata yaitu 2.49% Termasuk pada kriteria rendah. Pada tahun 2013 diperoleh rasio sebesar 3.87% termasuk dalam kategori rendah, pada tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 2.89% termasuk dalam kategori rendah, pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi rasio sebesar 2.60% termasuk dalam kategori rendah, kemudian pada tahun 2016 juga mengalami penurunan rasio sebesar 2.22%

termasuk dalam kategori rendah, pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio lagi sebesar 1.77% yang artinya dalam kategori rendah, kemudian pada tahun 2018 menurun rasio sebesar 1.60% termasuk dalam kategori rendah. Dalam rasio rentabilitas aset tergolong rendah artinya KSPSS BMT Mandiri sejahtera masih rendah dalam mengembangkan usahanya. Dari hasil wawancara kepada Ibu Ika selaku manajer cabang adalah sebagai berikut:

“Dengan total aset yang dimiliki koperasi, koperasi sendiri masih kurang dalam mengembangkan usahanya”.

Berdasarkan hal tersebut koperasi kurang mampu untuk mengembangkan usahanya dari total aset yang dimiliki.

b. Rentabilitas Ekuitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas ekuitas adalah:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 15  
Rasio Rentabilitas Ekuitas

<i>RentabilitasEkuitas</i>							
Tahun	SHU Bagian anggota	Total Ekuitas	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	108,988,385.36	115,000,000.00	94.8%	100	3	3.00	Tinggi
2014	108,974,291.61	115,000,000.00	94.8%	100	3	3.00	Tinggi
2015	129,410,545.24	137,370,000.00	94.2%	100	3	3.00	Tinggi
2016	124,189,252.99	142,060,000.00	87.4%	100	3	3.00	Tinggi
2017	131,992,286.69	149,480,000.00	88.3%	100	3	3.00	Tinggi
2018	137,697,378.33	153,500,000.00	89.7%	100	3	3.00	Tinggi
Rata-Rata	123,542,023.37	135,401,666.67	91.5%	100.00	3.00	3.00	Tinggi

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu rasio yang mengukur atau membandingkan antara SHU bagian anggota dengan total ekuitas yang dimiliki oleh koperasi. Suatu koperasi dikatakan sehat pada rasio ini, apabila koperasi tersebut memiliki rasio rentabilitas ekuitas ini memiliki rasio lebih dari 10%. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki rasio rata-rata dari tahun 2013-2018 sebesar 91.5% artinya lebih besar dari 10% maka masuk dalam kategori tinggi. Pada tahun 2013 diperoleh rasio sebesar 94.8% termasuk dalam kategori tinggi, pada tahun 2014 memperoleh rasio sebesar 94.8% termasuk dalam kategori tinggi, pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 94.2% termasuk dalam kategori tinggi, kemudian pada tahun 2016 juga

mengalami penurunan rasio sebesar 87.4% termasuk dalam kategori tinggi, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 88.3% yang artinya dalam kategori tinggi, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan rasio sebesar 89.7% termasuk dalam kategori tinggi.

KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki rasio rentabilitas ekuitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif serta mengukur SHU dari anggota koperasi secara efektif. Dari hasil wawancara kepada Ibu Ika selaku manajer cabang KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah sebagai berikut:

“Modal yang dimiliki oleh koperasi di gunakan dengan sebaik-baiknya dan SHU anggota juga diberikan semaksimal mungkin”.

Koperasi dilihat dari SHU anggota dan total ekuitas atau modal yang dimiliki memiliki perbandingan yang baik. Ini menandakan bahwa KSPPS BMT Mandiri Sejahtera sangat baik dalam mengatur modal yang dimiliki dan SHU yang akan dibagi kepada anggota.

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Rumus yang digunakan untuk menghitung kemandirian operasional pelayanan adalah:

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayann}} \times 100\%$$

Tabel 4. 16

## Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Kemandirian Operasional Pelayanan							
Tahun	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional Pelayanan	Rasio	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
2013	301,216,660.77	49,423,723.08	609.46%	100	4	4	Tinggi
2014	486,084,541.16	113,669,930.36	427.63%	100	4	4	Tinggi
2015	623,623,100.51	125,904,531.64	495.31%	100	4	4	Tinggi
2016	748,165,276.29	152,064,740.88	492.00%	100	4	4	Tinggi
2017	827,465,966.37	206,091,435.59	401.50%	100	4	4	Tinggi
2018	76,620,569.47	21,676,976.95	353.47%	100	4	4	Tinggi
Rata-Rata	510,529,352.43	111,471,889.75	463.23%	100.00	4.00	4.00	Tinggi

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Rasio ini menggunakan pendapatan usaha dibagi dengan total beban usaha dan beban perkoperasian dikalikan 100%. Rasio kemandirian operasional pelayanan memiliki rasio yang fluktuatif. Rasio ini dikatakan tinggi apabila nilai rasio lebih besar dari 150%. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera pada tahun 2013-2018 memiliki rata-rata rasio sebesar 463.23% artinya termasuk dalam kategori yang tinggi. Pada tahun 2013 diperoleh rasio sebesar 609.46% termasuk dalam kategori tinggi, pada tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar 427.63% termasuk dalam kategori tinggi, pada tahun 2015 mengalami kenaikan rasio sebesar 495.31% termasuk dalam

kategori tinggi, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 492.00% termasuk dalam kategori tinggi, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 401.50% yang artinya dalam kategori tinggi, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan rasio sebesar 353.47% termasuk dalam kategori tinggi.

Bila dilihat pada rasio kualitas aktiva produksi yang cenderung jelek maka pada rasio ini KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki hasil penelitian yang baik dikarenakan pendapatan yang diperoleh besar kemudian beban operasional sendiri sedikit bila dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh sendiri. Dari hasil wawancara kepada Ibu Ika selaku manajer cabang KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah sebagai berikut:

“Koperasi tidak terlalu banyak mengeluarkan beban operasional, sehingga beban operasional memang sedikit”

Dalam hal ini beban operasional yang rendah maka koperasi dapat dikatakan efisien, karena apabila beban operasional tinggi maka akan membuat pendapatan usaha yang dihasilkan rendah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dari tahun 2013 sampai 2018 dilihat dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah:
  - a. Aspek permodalan pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018. Modal sendiri terhadap total aset mendapatkan kriteria tidak sehat sedangkan pada rasio kecukupan modal (CAR) juga masih tergolong tidak sehat
  - b. Aspek kualitas aktiva produksi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018 berdasarkan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap rasio piutang dan pembiayaan mendapatkan kriteria tidak lancar, sedangkan rasio pembiayaan portofolio beresiko memiliki kriteria beresiko dan pada rasio penyisihan penghapusan aktiva produksi (PPAP) tergolong pada kriteria macet
  - c. Aspek efisiensi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018 berdasarkan rasio biaya operasional pelayanan terhadap pelayanan

memiliki kriteria efisien kemudian pada rasio aktiva tetap terhadap total aset mendapatkan kriteria baik dan pada rasio efisiensi pelayanan memiliki kriteria yang tidak baik.

- d. Aspek likuiditas KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018 berdasarkan rasio kas memiliki kriteria cukup likuid, kemudian pada pembiayaan terhadap dana yang diterima memiliki kriteria tidak likuid.
- e. Aspek jati diri KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018 berdasarkan rasio partisipasi bruto memiliki kriteria cukup, kemudian pada rasio promosi ekonomi anggota (PEA) memiliki kriteria bermanfaat.
- f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018 berdasarkan rasio rentabilitas aset memiliki kriteria rendah kemudian pada rasio rentabilitas ekuitas memiliki kriteria tinggi dan pada rasio kemandirian operasional pelayanan memiliki kriteria tinggi.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh. Maka saran yang diberikan adalah:

## 1. Bagi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera

- a. Aspek permodalan pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera pada rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2013-2015 memiliki kriteria tidak sehat, maka KSPPS BMT Mandiri Sejahtera untuk lebih meningkatkan lagi jumlah modal sendiri yang dimiliki agar bisa masuk pada kriteria sehat. sedangkan pada rasio kecukupan modal juga memperoleh kriteria yang tidak sehat sehingga modal tertimbang maupun modal harus ditingkatkan lagi supaya masuk pada kriteria sehat
- b. Aspek kualitas aktiva produksi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dari tahun 2013-2018. Pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap piutang dan pembiayaan dengan kriteria tidak lancar, kemudian rasio pembiayaan portofolio beresiko memiliki kriteria sangat beresiko dan pada rasio PPAP memiliki kriteria macet. Hal ini sangat membahayakan bagi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera. Hal yang perlu dilakukan adalah mengurangi tingkat piutang dan pembiayaan yang ada, kemudian lebih teliti lagi dalam memberikan pembiayaan atau lebih ditekankan lagi tentang karakter kreditur, kapasitas usahanya apakah mampu untuk mengembalikan uang yang telah dipinjam, modal yang dimiliki calon kreditur, pengikatan agunan yang kuat, kemudian kondisi ekonomi yang terjadi baik di daerah koperasi maupun di Indonesia.

- c. Aspek efisiensi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018. Pada rasio biaya operasional pelayanan terhadap pelayanan termasuk pada kriteria efisien dan rasio aktiva tetap terhadap total aset memiliki kriteria baik, hal ini pihak KSPPS hanya perlu untuk mempertahankan angka rasio sehingga masuk pada kriteria yang baik. Namun pada rasio efisiensi pelayanan memiliki kriteria tidak baik sehingga pihak koperasi perlu memperbaiki dalam meningkatkan gaji dan honor karyawan serta memperbaiki pelayanan kepada anggota bukan hanya mengedepankan pada keuntungan saja.
- d. Aspek likuiditas KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018. Pada rasio kas memiliki kriteria cukup likuid, hal ini perlu bagi pihak koperasi agar lebih meningkatkan lagi kas yang dimiliki agar mampu mendapatkan kriteria likuid. Kemudian pada rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima masuk pada kriteria tidak likuid, hal ini perlu dilakukan bagi koperasi untuk memperkecil lagi pembiayaan yang diberikan dan memperbesar dana yang diperoleh lagi, agar tingkat likuiditasnya bisa menjadi baik
- e. Aspek jati diri koperasi KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tahun 2013-2018. Pada rasio partisipasi bruto memiliki kriteria cukup, maka pihak koperasi perlu untuk menambah dan mempertahankan angka rasionya lagi agar dapat memperoleh kriteria tinggi. Kemudian pada rasio PEA memperoleh kriteria yang bermanfaat, maka pihak koperasi hanya

harus mempertahankan angka rasio agar tetap berada pada kriteria yang tinggi.

- f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dari tahun 2013-2018. Pada rasio kemarentabilitas aset memperoleh kriteria yang rendah, hal ini yang perlu dilakukan oleh koperasi adalah menambah SHU yang dimiliki dan menggunakan aset sebaik mungkin agar masuk pada kriteria yang tinggi. Kemudian pada rasio rentabilitas ekuitas memiliki rasio yang tinggi, hal ini yang perlu dilakukan oleh koperasi adalah mempertahankannya. Kemudian pada rasio kemandirian operasional pelayanan memiliki kriteria yang tinggi, hal ini piha koperasi hanya perlu untuk mempertahankannya.

2. Bagi Dinas Perindustrian Koperasi dan Tabungan Masyarakat Kabupaten Gresik.

Diharapkan untuk mengadakan pengontrolan dan pendampingan secara rutin terutama koperasi yang dirasa butuh untuk didampingi. Kemudian melakukan pelatihan-pelatihan yang nantinya dapat bermanfaat bagi koperasi itu sendiri.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan terutama pada koperasi jasa keuangan syari'ah. Serta dapat menambahkan semua as[ek yang ada, dari peraturan kementerian koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al idrus, Salim. (2018). *Model Pengelolaan Koperasi Berbasis Kinerja*. Malang: Media Nusa Creative.
- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Farah, M. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gigih, Lintang. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hendrojogi. (2000). *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Hendrojogi. (2010). *Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayah, Nur. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- <http://www.bmtmandirisejahtera.com>, diakses 5 juli 2019, dari <http://www.bmtmandirisejahtera.com/profil/>
- Ismanto, K. (2008). *Manajemen Syari'ah (Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ismaya, F.R., Susanta, H., Rodhiyah. (2014). *Analisis Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Menggunakan Metode Camel Pada Baitut tamwil TamzisWonosobo.*
- Kasmir (2012). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martiningrum, Yunia. (2019). *Penilaian Tingkat Kesehatan BMT Tumang.* Skripsi. IAIN Surakarta.
- Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif.* Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Mutmainnah. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember.* Skripsi. Universitas Jember.
- Nasution, dkk. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana.
- Ni'mah, ulin. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Bmt Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Nornita, Megalia. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Syariah: Studi Pada Bmt Bina Ihsanul FikriTahun 2000-2011.* Skripsi.Uin Yogyakarta.
- Nugroho, Dwi. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Studi kasus Pada KJKS BMT Insan Sadar Usaha.* Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Nurmala.,Yuniarti, E., Damayanti. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Baitul mal Wattamwil (BMT) Di Kota Bandar Lampung*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-2.

Pariyanti, E., Zein, R. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur*.

*Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi*

Prasetiono, Heri. (2008). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada BMT MMU Sidogiri*. Skripsi. Universitas UIN Malang

Puspitasari, M. (2014). *Analisis Rasio Likuiditas, Permodalan Dan Manajemen di KSPS BMT Logam Mulia*. Iqtishadia, Vol. 7, No.1, Maret 2014.

Qurbani, Dani. (2015). *Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah Di Kabupaten MagelangTahun 2011-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

- Salim, H.A., Nur bailah, A. (2018). *Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, Vol. 8 No. 2, September 2018| 94.
- Sapoetra, Karta. (1999). *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Setyowati, E. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Putri Manunggal Kota Sukoharjo*.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sudarsono, Heri. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suprayitno, B. (2007). *Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh)*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 2
- Suryani Tatik, dkk. (2008). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani Tatik, dkk. (2008). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani., dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada media Group.

Wahyuni, Putri. (2017). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Yatma, B.A. (2018). Yatma, 2018, *Penilaian Kesehatan Bmt At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat*. JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) - Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2018.



# LAMPIRAN

-

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ajrul Irzani

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 17 Desember 1997

Alamat Asal : Jl. Sumur Kebo Rt 08 RW 04 Banyutengah Panceng Gresik

No Telepon/HP : 085730924925

E-mail : [irzaniajrul@gmail.com](mailto:irzaniajrul@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

2001-2003 : TK Muslimat NU Bluri Solokuro Lamonan

2003-2009 : MIM 05 Banyutengah Panceng Gresik

2009-2012 : SMPM 12 Sendangaung Paciran Lamongan

2012-2015 : MA Al-ishlah Sendangagung Paciran Lamonan

2015-2019 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonom Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Lampiran 2**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ajrul Irzani  
NIM/Jurusan : 15540004/Perbankan Syariah (S1)  
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun 2013-2018)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 April 2019	Konsultasi Judul	
2.	4 juli 2019	Proposal Bab I, II, dan III	
3.	8 juli 2019	Proposal Bab I, II, dan III	
4.	8 juli 2019	Acc seminar proposal	
5.	29 Oktober 2019	Skripsi Bab I - V	
6.	5 November 2019	Skripsi Bab I - V	
7.	6 November 2019	Acc seminar hasil	
8.	27 November 2019	Revisi seminar hasil Bab I -V	
9.	28 November 2019	Revisi Bab I - V dan acc ujian skripsi	

Malang, 28 November 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Eko Supriyitno, S.E., M.Si, Ph.D  
NIP. 19751109 199903 1 003

**Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme**

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M. Si  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ajrul Irzani  
NIM : 15540004  
Handphone : 085730924925  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : irzaniajrul@gmail.com  
JudulSkripsi : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun 2013-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	24%	5%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Desember 2019  
UP2M

Zuraidah, S.E., M.Si  
NIP. 19761210 200912 2 001

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Panceng Gresik Tahun 2013-2018)

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>24%</b>	<b>5%</b>	<b>17%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>11%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.dekopinda-kotamalang.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.undip.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

<b>9</b>	<b>library.uwp.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>anzdoc.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>12</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>13</b>	<b>docslide.us</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>14</b>	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>15</b>	<b>Submitted to Politeknik Negeri Bandung</b> Student Paper	<b>1%</b>

Exclude quotes  OnExclude matches  < 1%Exclude bibliography  On